



**INSECURE PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA
(STUDI ANALISIS TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh

**LANNA SARI
NIM.2010500017**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



***INSECURE PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA
(STUDI ANALISIS TAFSIR AL-AZHAR)***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

LANNA SARI
NIM.2010500017



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**INSECURE PERSPEKTIF TAFSIR NUSANTARA
(STUDI ANALISIS TAFSIR *AL-AZHAR*)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

**LANNA SARI
NIM.2010500017**

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

NIP.19731128 2001 12 1 001

PEMBIMBING II

Desri Ari Enghariano, M.A

NIP.19881222 2019 03 1 007

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
A.n Lanna Sari

Padangsidimpuan, 26 Mei 2024
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Lanna Sari berjudul "*Insecure Perspektif Tafsir Nusantara Studi Analisis Tafsir Al-Azhar*" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

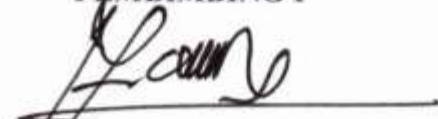
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


19 Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 2001 12 1 001


Desri Ari Enghariono, M.A
NIP. 19881222 2019 03 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lanna Sari

NIM : 2010500017

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *Insecure* Perspektif Tafsir Nusantara Studi Analisis Tafsir *Al-Azhar*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

an, 20 Mei 2024.



Lanna Sari
NIM.2010500017

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lanna Sari

NIM : 2010500017

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul "*Insecure Perspektif Tafsir Nusantara Studi Analisis Tafsir Al-Azhar*", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 20 Mei 2024


Lanna Sari
NIM. 2010500017



AN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Lanna Sari
NIM : 2010500017
Judul Skripsi : Insecure Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar)

Ketua

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 197311282001121001

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 197311282001121001

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

Dahliati Simanjuntak, M.A
NIP. 198811032023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Pukul : 10.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 84,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,68 (Tiga Koma Enam Puluh Delapan)
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

SURAT PENGESAHAN DEKAN

Nomor: 825 /Un.28/D/PP.00. 9/ 06 /2024

Judul Skripsi : *Insecure* Perspektif Tafsir Nusantara Studi Analisis Tafsir *Al-Azhar*
Nama : Lanna Sari
NIM : 2010500017
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 25 Juni 2024
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



Fatahuddin Aziz Siregar

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Lanna Sari
NIM : 2010500017
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Judul Skripsi : *Insecure* perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis Tafsir al-Azhar)

Al-Qur'an hadir di tengah-tengah manusia sebagai petunjuk jalan dari segala permasalahan dunia dan penyembuh bagi jiwa yang sakit. Sekarang ini, perkembangan zaman sudah semakin canggih berbagai macam permasalahan sosial dapat memicu gangguan jiwa. Salah satunya kecemasan, khawatir, ketakutan berlebihan dan iri terhadap orang lain dapat menyebabkan *insecure*. Dalam skripsi ini peneliti memfokuskan kajiannya terhadap penafsiran ayat-ayat *insecure* dan cara mengatasinya dalam Tafsir Al-Azhar serta nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran dalam ayat *insecure* tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*library research*) yang berarti semua sumber datanya bersumber dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topic yang dibahas. Adapun objek penelitian ini adalah bahasa *insecure* dalam al-qur'an dan ayat-ayat al-qur'an yang membahas *insecure*. Metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menganalisis langsung penjelesan ayat al-Qur'an dalam Tafsir *al-Azhar*. Sumber data yang digunakan peneliti ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, maka sumber pertama dan utamanya adalah ayat al-Qur'an dan Tafsir *al-Azhar*. Sedangkan sumber data sekundernya adalah jurnal, artikel dan buku-buku yang membahas tentang *insecure*.

Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa ayat tentang *insecure* dalam Tafsir *Al-Azhar* di antaranya, Pertama, surah Al-Baqarah ayat 286 (*insecure* dengan bentuk kecemasan sebab tidak menyukai ketentuan Allah dan cara mengatasinya dengan baik sangka dan berpikir positif). Kedua, Surah Ali Imran ayat 139 (*insecure* sebab kepercayaan diri menurun sebab kegagalan dalam menghadapi sesuatu dan cara mengatasinya dengan optimis dan percaya diri) ketiga, surah Ibrahim Ayat 34 (*insecure* dengan bentuk tidak aman, cemas, gelisah sebab suka mengeluh, tidak mempunyai hati yang tenang, cemas, takut dan selalu merasa kurang dapat diatasi dengan salat lima waktu mendekatkan diri kepada Allah). Adapun nilai-nilai yang dapat diambil dari penafsiran ayat *insecure* adalah bersyukur dengan segala nikmat Allah Swt., selalu berpikir positif dengan ketentuan Allah Swt., optimis dan percaya diri, mendekatkan diri kepada Allah obat mujarab meredakan gangguan kesehatan mental.

Kata Kunci: *Insecure*, Tafsir Nusantara, Al-Azhar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Skripsi yang berjudul “*Insecure Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis Tafsir al-Azhar)*” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Ahmatnijar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur‘an Dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Desri Ari Enghariano selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Khoiruddin Manahan Siregar, S,H, M.H. selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan dorongan dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan Studi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Para Dosen dan Tenaga Pendidik di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhususnya seluruh Dosen di Prodi Ilmu Al-Qur‘an Dan Tafsir yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Ucapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda (Alm Paingan) dan Ibunda (Nurmasitoh Siregar) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi banyak kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Kepada Saudara/i penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yang selalu memotivasi penulis (Eri Susanna, Justan Efendi, Juanda Pariaman, Juliana Fitri, Dede Yusuf, dan Suryani).
10. Kepada Tiur Mayunita, Destiana Fitri, Windi Kartika Sari, Maya Sari, Handayani Siregar, Mawar Puspita Wati, Fatimah Harahap, Heni Farida Lubis, Asri Rahma Sari. dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dorongan baik moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan strata satu ini,
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Semoga Allah Subahanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya. Oleh sebab itu, penulis mohonkan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2024
Penulis,

Lanna Sari
NIM. 2010500017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	.'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ◌̣	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي... —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و... —	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا —	fathah dan alif	A	A
ي —	kasrah dan ya	I	I
و —	dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'`il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN LITERASI ARAB..... vi

DAFTAR ISI..... xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Fokus Masalah 4
- C. Batasan Istilah 4
- D. Rumusan Masalah 5
- E. Tujuan Penelitian 6
- F. Kegunaan Penelitian..... 6
- G. Metode Penelitian..... 6
- H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 9
- I. Sistematika Pembahasan 10

BAB II BUYA HAMKA DAN KITAB TAFSIRNYA 12

- A. Buya Hamka..... 12
 - 1. Biografi Buya Hamka 12
 - 2. Pendidikan Buya Hamka..... 16
 - 3. Pemikiran Dan Karya-karya Buya Hamka..... 19
- B. Tafsir *AL-Azhar*..... 26
 - 1. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir *Al-Azhar*..... 26
 - 2. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir *Al-Azhar*..... 30
 - 3. Bentuk Tafsir atau Sumber Tafsir 32
 - 4. Corak Penafsiran Tafsir *Al-Azhar* 32

5. Metode Penafsiran Tafsir <i>Al-Azhar</i>	35
6. Pendapat Para Ulama Terhadap Kitab Tafsir <i>Al-Azhar</i>	36
BAB III INSECURE dalam <i>Al-Qur'an</i>	39
A. Defenisi <i>Insecure</i>	39
B. Bahasa <i>Insecure</i> Dalam <i>Al-Qur'an</i>	40
C. Ciri-ciri Dan Penyebab <i>Insecure</i>	42
D. Ayat-ayat <i>Insecure</i> Dalam <i>Al-Qur'an</i>	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Nilai-nilai Moral Yang Terkandung Dalam Ayat Ayat <i>Insecure</i> Pada Tafsir <i>Al-Azhar</i>	49
B. Penafsiran Buya Hamka Terhadap Ayat-ayat <i>Insecure</i>	56
BAB V KESIMPULAN	64
A. KESIMPULAN.....	64
B. SARAN	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran rasa percaya diri yang muncul seiring bertambahnya usia merupakan aset tambahan yang dimiliki individu. Meski demikian, masih ada orang yang bergumul dengan perasaan tidak aman dan kurang percaya diri. Meskipun pengalaman ini umum terjadi pada banyak orang, ada yang mampu menaklukkannya sementara ada pula yang terus bergulat dengannya. Ketidakamanan dapat dirasakan oleh individu mulai dari remaja hingga dewasa (berusia 20 tahun ke atas). Bahkan individu berusia tiga puluhan atau lebih kadang-kadang mengalami rasa tidak aman, meskipun hal ini dapat dengan mudah dikelola. Masa remaja merupakan masa yang ditandai dengan pertumbuhan pribadi yang signifikan, sehingga remaja menghadapi momen-momen penuh emosi yang meninggalkan dampak yang bertahan lama.

Remaja merupakan masa peralihan, yang artinya, bahwa remaja merupakan masa seseorang ingin berusaha mengenal dirinya, ada kebutuhan besar untuk diterima sebagai bagian dari lingkungan. Remaja cenderung merasakan perasaan tidak percaya diri yang berlebihan karena harapan mereka yang tinggi. Perasaan yang terjadi dalam proses pertumbuhan remaja ini dapat menimbulkan dan meningkatkan perasaan *insecure* dalam hidup mereka, yang berdampak negatif.¹

¹ Jihan Insyirah Qatrunnada, dkk, *Fenomena Insecurity Dikalangan Remaja dan Hubungannya Dengan Pemahaman Aqidah Islam*, Volume 05, No 02, 2022.

Rasa *insecure* yang berlebihan pada remaja terhadap dirinya dapat menyebabkan terganggunya mental mereka, sehingga mengakibatkan kefatalan yang serius. Kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah terhadap isu ini mempunyai pengaruh besar bagi faktor fisik dan faktor kejiwaan seseorang.²

Kurangnya rasa percaya diri pada seseorang menyebabkan seseorang tersebut merasa sedih, gelisah sampai-sampai merasa lemah, padahal yang terpenting dalam hidup itu ialah adanya iman.

Sebagaimana Firman Allah Qur'an surah ali Imran ayat 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang beriman.”

Ketika seseorang merasa *insecure* baik terhadap diri orang lain yang tidak ia dapati dalam dirinya maka ketika ada iman di dalam hatinya ia akan merasa bahwasanya seluruh manusia merupakan sebaik-baiknya ciptaan Allah, seperti apa yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah at-Tin ayat 04.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” .

² Mu'awiyah. *Perilaku Insecure Pada Anak Usia Dini, As-sibyan*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 No 1, Januari - Juni 2017, hlm. 47-58.

Konsep *insecure* mencakup perasaan yang berkaitan dengan keamanan, rasa percaya diri, kemandirian, ketakutan, dan kekhawatiran tentang kebutuhan masa depan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ketidakamanan manusia adalah pengalaman kecemasan, yang berpotensi mengganggu keseimbangan hormonal dan berdampak pada fungsi tubuh secara keseluruhan. Umumnya kecemasan muncul karena keadaan yang tidak terduga. Untuk menjaga kesehatan mental, individu dapat meredakan kecemasan dengan mencari ketenangan kepada Allah SWT dan hanya mengandalkan-Nya sebagai perlindungan.

Selain itu, *insecure* ini juga sering disetarakan dengan rasa rendah diri. Dimana, seorang individu merasa lebih rendah posisinya dibanding dengan orang lain dalam satu atau beberapa hal. Mereka cenderung memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas dengan dirinya sendiri, sehingga mengasihani diri sendiri dengan imajinasi atau overthinking yang ada dalam pikirannya. Mereka merasa dirinya tidak mampu, mudah berkecil hati, dengan *pesimistis* tinggi. Maka dari itu perlunya penelitian terhadap orang yang terdampak sikap *insecure*.³

Maka dari itu, disini peneliti akan memaparkannya. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis akan mengkaji ayat yang berbicara tentang *Insecure* dan dengan menyertakan pendapat Mufassir Nusantara

³ Marisa Apriliani Harahap, "Dampak Insecure Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara", Skripsi tidak Diterbitkan, Padangsidempuan: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, 2021, 13.

yaitu Buya Hamka dalam Tafsirnya yakni Tafsir al-Azhar, adapun alasan peneliti mengangkat Tafsir al-Azhar sebagai salah satu sumber penelitian selain daripada karya mufassir Indonesia yakni karena Tafsir al-Azhar menggunakan rangkaian kata yang indah, terkait dengan ayat tersebut. Sehingga ditemukan penyelesaian terhadap perasaan *Insecure*. Maka penulis akan menulis skripsi dengan judul **“*Insecure* Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar)”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai *Insecure* Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar).

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti melakukan penelitian tentang *Insecure* Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar).

Insecure memiliki arti yaitu tidak kuat, gelisah. Yang di maksud *insecure* ini ialah mengarah pada diri seseorang. Arti kata *insecurity* adalah ketidakamanan, kegelisahan, ketidakkokohan, ketidaktegasan.⁴

Tafsir Nusantara adalah Tafsir yang ditulis oleh ulama Indonesia, dengan menggunakan bahasa nusantara, diantaranya ada yang menggunakan bahasa jawa, sunda dan melayu. Beberapa Mufassir Indonesia diantaranya A. Hasan tafsir al-Furqan yang menggunakan

⁴Arum Faiza, Teguh Wibowo, *Dari Insecure Menjadi Bersyucure*, (Banguntapan : Lembaga Ladang Kata, 2020) hlm. 32.

bahasa Indonesia, Buya Hamka dengan Tafsir al-Azhar dan seperti Tarjuman al-Muatafid yang menggunakan bahasa Arab-Melayu.⁵

Buya Hamka atau Haji Abdul Malik Karim Amrullah lahir pada tanggal 17 Februari 1908 di Sungai Batang, Tanjung Raya, Agam, Sumatra Barat. Buya Hamka juga bergelar Datuk Indomo. Buya Hamka adalah seorang ulama dan sastrawan Indonesia. Buya Hamka aktif dikenal sebagai ulama, sastrawan, penulis dan tokoh Islam. Buya Hamka mendapatkan gelar Doktor Kehormatan (Honoris Causa) dari Universitas al-Azhar di Mesir dan Universitas Kebangsaan Malaysia.⁶

Tafsir al-Azhar mulai ditulis pada tahun 1959 yang awalnya adalah kajian kuliah subuh di masjid al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta. Namun saat itu belum dinamai masjid al-Azhar. Pada kurun waktu yang sama, tepatnya pada bulan Juli 1959 Buya Hamka bersama dengan KH Faqih Usman, HM Yusuf Ahmad salah seorang Menteri Agama Kabinet Wilopo tahun 1952 menerbitkan majalah Panji Masyarakat yang di dalamnya banyak mengulas tentang kebudayaan dan agama Islam.⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

⁵ Mushtaffa bin Abdullah dan Abdul Manan Syafi'I, "*Khazanah Tafsir di Nusantara: Penelitian terhadap Tokoh dan Karyanya di Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura dan Thailand*", Jurnal Kontekstualita, Vol. 25 No. 1, Juli 2009, hlm. 36.

⁶ Samsul Nijar, *Memprbincangkan Dinamika dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 15-17.

⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 59.

1. Apa nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat *insecure* pada Tafsir *al-Azhar*?
2. Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat *insecure*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti terapkan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat *insecure* pada Tafsir *al-Azhar*.
2. Untuk mengetahui penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat *insecure*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam menyikapi masalah *Insecure* Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis Tafsir *Al-Azhar*).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai *Insecure* Perspektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis Tafsir *Al-Azhar*).
3. Untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Metode Penelitian

Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam penelitian perpustakaan (*library reseach*) yang berkaitan dengan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menggunakan referensi-referensi yang berkenaan dengan tokoh yang peneliti teliti.

Tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah library reaserch, atau penelitian pustaka, yaitu usaha untuk memperoleh data di dalam perpustakaan. Yakni meneliti buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dan berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam pembahasan yang dibahas dalam skripsi ini.⁸

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu Sumber data yang menjadi pokok utama adalah Tafsir Al-Azhar.
- b) Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang dijadikan sebagai tambahan atau pelengkap dalam penelitian ini, penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berkenaan dengan penelitian, seperti data-data buku dan artikel.

⁸Hasiah, dan Sawaluddin Siregar "Perkawinan beda Agama Dalam Penafsiran Muhammad Rasyid Ridha dan Hamka," *At-Tarbiyah Ilmu Pendidikan Islam* , Vol. 1, No. 2 April 2023 hlm. 4.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, Koran, dan lain-lain. Metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun kelapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan adalah peneliti yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.

Maka pengumpulan data ditentukan dengan menelaahan literatur dan bahan pustaka yang relavan terhadap masalah yang diteliti baik dari buku-buku dan data menggunakan bahan-bahan pustaka tentang masalah *Insecure* dalam Tafsir *al-Azhar*.

4. Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis isi dan telaah yang bersifat kualitatif. Penggunaan metode dan teknis isi berdasarkan kenyataan bahwa data yang dihadapi bersifat deskriptif. Berupa verbal, bukan data yang bersifat kualitatif. Kemudian dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deduktif, maksud dari deduktif adalah suatu cara berpikir untuk mendapatkan suatu kebenaran dari macam-macam pikiran yang bersifat umum, ditarik dari kesimpulan yang bersifat khusus.⁹

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti membahas tentang pemikiran Buya Hamka mengenai makna *Insecure*, selanjutnya untuk mendapatkan hasil interpretasi yang tepat tentang penafsiran ayat-ayat tentang *Insecure* dalam Tafsir al-Azhar maka dibutuhkan pendekatan historis. Metode ini untuk mengetahui sejarah perjalanan hidup Buya Hamka serta latar belakang internal maupun eksternal yang mempengaruhi perkembangan pemikirannya.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bukti organilitasnya penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu.

⁹Abdul Mutaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm 19.

1. Penelitian Arif Rahmad Hakim yang berjudul "*Insecure* Dalam Ilmu Psikologi Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an". Skripsi ini membahas tentang fenomena gangguan kecemasan.¹⁰

Pembahasan skripsi ini sekilas sama dengan penelitian ini. Sebab, sama-sama membahas rasa *Insecure* yang dialami oleh seseorang. Adapun yang menjadi perbedaannya ialah disini peneliti menggunakan sumber datanya berupa Tafsir al-Azhar sedangkan penelitian yang dilakukan Arif Rahman Hakim *insecure* dalam ilmu psikologi.

2. Penelitian oleh jurnal dari Aya Mamlu'ah dengan judul "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139". Al-Aufal Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli- Desember 2019. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Jurnal ini membahas tentang konsep percaya diri dalam al-Qur'an surat Ali Imran 193.¹¹

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Tafsir al-Azhar sebagai panduan dalam penelitian terhadap penjelasan *insecure*.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan maupun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Arif Rahmad Hakim, *Insecure Dalama Ilmu Psikolog Ditinjau Dari Persepektif Al-Qur'an*, Skripsi, Riau UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

¹¹ Aya Mamlu'ah *Konsep Percaya Diri dalam al-Qur'an Surat Ali Imran*, Al Aufal, Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli-Desember 2019.

Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II

Biografi Tokoh, terdiri dari identitas diri, riwayat pendidikan, Pemikiran dan karya-karya tokoh, latar belakang penulisan, corak Tafsir, metode Tafsir, dan pendapat para ulama terhadap kitab Tafsir tersebut.

Bab III

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang bahasa *insecure* dalam al-Qur'an, ciri-ciri *insecure*, ayat-ayat *insecure* dalam al-Qur'an.

Bab IV

Membahas tentang nilai-nilai moral yang terkandung pada ayat-ayat *insecure* dalam Tafsir *al-Azhar*, dan penafsiran buya Hamka terhadap ayat-ayat *insecure*.

Bab V

Membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

BUYA HAMKA DAN KITAB TAFSIRNYA

A. BUYA HAMKA

1. Biografi Buya Hamka

Hamka lahir di kampung Tanah Sirah, Sungai Batang pada hari minggu malam senin tanggal 14 Muharram 1326 H, atau tanggal 16 Februari 1908 M dengan nama Abdul Malik. Ayahnya bernama Abdul Karim Amrullah, sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Zakaria. Nama Hamka diambil dari akronim nama lengkapnya setelah beliau pertama kalinya pergi naik haji di Makkah, HAMKA (Haji Abdul Malik Karim Amrullah). Masa kecil Hamka lebih dekat dengan nenek dan kakeknya di desa kelahirannya. Semasa Hamka kecil, beliau dipandang sebagai pribadi yang nakal sejak usia empat tahun dan puncaknya pada usia dua belas tahun, namun masih dalam batas kewajaran. Sejak kecil pula, Hamka menerima pendidikan mengaji al-Qur'an langsung dari ayahnya. Pada masa kecil, Hamka pernah menimba pendidikannya di sekolah desa (Padang Panjang) hanya selama 3 tahun, sekolah diniyah, dan tawalib.¹²

Buya Hamka adalah anak pertama dari empat bersaudara, Buya Hamka adalah anak Haji Abdul Karim Amrullah dan Safiyah. Ayahnya dikenal sebagai Haji Rasul, merupakan pelopor Gerakan Ishlah (tajdid)

¹² Agustina Damanik dan Santi Marito, "Telaah Atas Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Tentang Keadilan Sosial," *Amsal Al-Qur'an: Dalam Al-Qur'an Dan Hadist* Vol. 1, No. 1, hlm. 5.

di Minangkabau. Ketika kecil, Buya Hamka kerap mendengar pantun tentang alam Minangkabau dari anduangnya(nenek). Hal itu terjadi jika sang ayah harus bepergian untuk berdakwah. Kemudian Buya Hamka pindah ke Padang Panjang mengikuti kepindahan orang tuanya.¹³

Di Padang Panjang Buya Hamka belajar di sekolah desa dan mengikuti kelas sore di sekolah agama yang didirikan oleh Zainuddin Labay El-Yunusy pada tahun 1916. Karena kesukaannya dengan pelajaran bahasa, Buya Hamka cepat menguasai bahasa Arab. Ketika Hamka berusia 10 tahun, ayahnya telah mendirikan Sumatra Thawalib di Padang Panjang. Setelah tiga tahun belajar di sekolah desa, ayahnya memasukkannya ke Thawalib, agar ia lebih bisa mempelajari ilmu agama dan bahasa serta bisa mendalami kitab-kitab klasik, nahwu serta sharaf. Terlepas dari pelajaran sekolah formal, Buya Hamka juga pernah mengikuti pengajaran agama di surau dan masjid yang diajarkan oleh ulama terkenal seperti Syekh Ibrahim Musa dan Syekh Ahmad Rasyid.

Beliau dibesarkan dalam tradisi Minangkabau. Masa kecilnya dipenuhi gejolak batin karena saat itu terjadi pertentangan yang keras antara kaum adat dan kaum muda tentang pelaksanaan ajaran Islam. Banyak hal-hal yang tidak dibenarkan dalam Islam, tapi dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

¹³ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, (Patani: Cetak Pertama 2015), hlm 2-4.

Sejak muda, Buya Hamka dikenal sebagai seorang pengelana. Bahkan ayahnya, memberi Buya Hamka gelar Si Bujang Jauh. Pada akhir tahun 1924, tepat di usia ke 16 tahun, Hamka merantau ke Yogyakarta dan mulai belajar pergerakan Islam modern kepada sejumlah tokoh seperti H.O.S Tjokroaminoto, Ki Bagus Hadikusumo, R.M Soerjopranoto dan H. Fachruddin. Dari sana dia mulai mengenal perbandingan antara pergerakan politik Islam, yaitu Sarekat Islam Hindia Timur dan gerakan Sosial Muhammadiyah.¹⁴

Di sana ia tinggal selama enam bulan bersama iparnya A.R. St. Mansur. Beliau banyak belajar pada iparnya, baik tentang Islam yang dinamis dan politik. Di sini beliau mulai berkenalan dengan pemikiran Muhammad Jamaluddin Al-Afgani, Muhammad Abduh, dan Rosyid Ridha yang berupaya mendobrak kebekuan umat Islam pada masa itu.

Pada bulan 1925, ia pulang ke Maninjau. Sekembalinya dari Jawa, ia membawa semangat dan wawasan baru tentang Islam yang dinamis. Adapun buah tangan berharga dibawanya adalah beberapa buah karya yang memuat pemikiran ilmuwan waktu itu. Dengan bekal dan pengalaman dan pengetahuan, baik ilmu Agama maupun pengetahuan umum, ia telah berani tampil berpidato di muka umum. Untuk membuka wawasannya, ia mulai berlangganan pula dengan ide-ide

¹⁴ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, hlm 5-7.

pembaharuan dan pergerakan umat Islam baik Indonesia maupun luar negeri.¹⁵

Pada tahun 1927, ia berangkat menunaikan ibadah haji sambil menjadi koresponden pada harian Pelita Andalas di Medan. Sekembalinya dari Makkah, ia tidak langsung ke Minangkabau, namun singgah di kota Medan untuk beberapa waktu. Di kota inilah ia banyak menulis artikel di berbagai majalah waktu itu.

Buya Hamka adalah seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Di antaranya seperti Filsafat, Sastra, Sejarah, Sosiologi dan Politik, baik dalam dunia Islam maupun dunia Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya yang tinggi, beliau dapat meneliti karya-karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas Al-Aqqad, Mustafa Al-Manfaluti, dan Husayn Haykal. Melalui bahasa Arab juga, beliau meneliti karya sarjana Prancis, Inggris, dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx dan Pierre Loti.

Ketokohan Buya Hamka dan keluasan ilmu pengetahuannya, serta kepeduliannya terhadap nasib umat Islam, tidak hanya terkenal di kalangan nasional saja, tetapi juga di timur tengah, dan Malaysia. Tun Abdul Razak Perdana Menteri Malaysia pernah mengatakan bahwa Buya Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia, tetapi juga

¹⁵ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, hlm. 8-9.

kebanggaan bangsa-bangsa Asia Tenggara. Pada tanggal 24 Juli 1981 Buya Hamka berpulang ke rahmatullah. Jasa dan pengaruhnya masih terasa hingga kini dalam memartabatkan agama Islam di Indonesia. Beliau bukan sahaja diterima sebagai seorang tokoh ulama dan sastrawan di negara kelahirannya, bahkan jasanya juga dihargai di seantero Nusantara, termasuk Malaysia dan Singapura.¹⁶

2. Pendidikan Buya Hamka

Hamka hidup dalam empat fase pemerintahan Indonesia, yaitu pemerintahan kolonialis, masa kemerdekaan, masa pemberontakan PKI, dan pemerintahan Orde Baru. Ia mengalami banyak hal selama masa tersebut. Ada banyak peristiwa yang mempengaruhi sikap dan pandangan beliau. Hamka diajarkan dasar agama Islam dan juga kajian Al-Qur'an oleh ayahnya sejak kecil. Di usianya yang mencapai enam tahun, sang ayah membawanya ke Padang panjang.

Dan ketika berusia tujuh tahun, ia masuk ke sekolah desa untuk belajar pengetahuan umum. Dua tahun kemudian, ia mempelajari agama saat petang hari di madrasah diniyah yang didirikan oleh Zainuddin Labay El-Yunusi. Madrasah tersebut berlokasi di Pasar Usang Padang Panjang. Sementara malam harinya ia belajar mengaji di surau bersama teman-temannya di sekitar rumah.

Namun ia masih tetap belajar mengaji dengan sang ayah sampai khatam. tiga tahun kemudian, Hamka meninggalkan sekolahnya di desa

¹⁶ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka Prof.Dr. Hamka*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981), hlm, 10.

dan masuk ke Thawalib School yang menjadi institusi terbaik dan modern saat itu. Ayahnya berharap anaknya tersebut akan menjadi ulama' dan mengikuti langkahnya. Namun, sistem pengajaran di Thawalib School yang mewajibkan siswanya menghafal dan menghafal membuat Hamka merasa bosan.

Kegelisahan intelektual yang dialaminya membuat Hamka ingin merantau untuk meningkatkan pengetahuan. Dan Jawa menjadi tujuan pertamanya. Akhirnya ia pun pergi ke Yogyakarta dengan mengikuti seorang saudagar Minangkabau bernama Marah Intan. Selama satu setengah tahun di Yogyakarta, ia bertemu dengan beberapa tokoh yang mempengaruhi pemikirannya. Di antaranya adalah Ki Bagus Hadikusumo yang darinya Hamka belajar tafsir Al-Qur'an. Juga tokoh-tokoh lain seperti Haji Fachruddin dan H.O.S. Tjokroaminoto.

Kemudian di usianya yang ke tujuh belas tahun, pada bulan Juni 1925, Hamka kembali ke tempatnya menimba ilmu sebelum merantau ke tanah Jawa, yaitu di Surau Jembatan Besi, Maninjau. Ia kembali dengan membawa wawasan baru mengenai Islam yang inklusif dan juga dinamis. Di sana, ia berlangganan surat kabar dari Jawa yang sebagian isinya adalah gagasan-gagasan pembaharuan dan juga pergerakan umat islam Indonesia dan luar negeri. Ia pun menyuarakan gagasan-gagasan yang didapatkan pada Tablig Muhammadiyah yang dibuka pada tahun 1925. Naskah hasil pidato tersebut kemudian ditulis

dan diberi judul Khatib Al-Ummah. Dari sinilah Hamka mulai mengasah kemampuan dalam dunia jurnalistik.

Pada tahun 1934, Hamka pun diangkat menjadi anggota tetap Majelis Konsul Muhammadiyah untuk wilayah Sumatera Tengah lantaran ketekunannya dalam menyampaikan ajaran Islam. Namun, ia pindah ke Medan pada tahun 1936. Pada masa itu, ia banyak menulis artikel yang dimuat di berbagai majalah. Kemudian pada tahun 1945 ia meninggalkan Medan dan kembali ke Padang Panjang. Kedatangan Hamka tersebut disambut dengan sangat gembira oleh teman-temannya. Bahkan ia diberi tugas memimpin kulliyatul muballigin.

Di sinilah ia memiliki kesempatan menyalurkan keahlian jurnalistiknya dengan menerbitkan majalah pertama Padang Panjang bernama Menara pada tahun 1934, Hamka pun diangkat menjadi anggota tetap Majelis Konsul Muhammadiyah untuk wilayah Sumatera Tengah lantaran ketekunannya dalam menyampaikan ajaran Islam. Namun, ia pindah ke Medan pada tahun 1936. Pada masa itu, ia banyak menulis artikel yang dimuat di berbagai majalah. Kemudian pada tahun 1945 ia meninggalkan Medan dan kembali ke Padang Panjang. Kedatangan Hamka tersebut disambut dengan sangat gembira oleh teman-temannya.

Bahkan ia diberi tugas memimpin kulliyatul muballigin. Di sinilah ia memiliki kesempatan menyalurkan keahlian jurnalistiknya dengan menerbitkan majalah pertama Padang Panjang bernama Menara. Satu

tahun kemudian, tepatnya di tahun 1946, Hamka terpilih sebagai ketua Muhammadiyah melalui konferensi di Padang Panjang. Ia kemudian banyak mengelilingi Sumatera Barat dan hal itu semakin menambah popularitasnya sebagai seorang penulis dan da'i.

Di samping menjalani tugas-tugas tersebut, Hamka juga mengisi kuliah Subuh di Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Masjid ini didirikan untuk kegiatan dakwah Muhammadiyah. Di masjid ini, Hamka mengembangkannya sebagai tempat ibadah, pusat pembangunan ilmu agama dan juga peradaban. Dan pada 1970, Masjid Agung Kebayoran Baru mendapat kunjungan dari rector Universitas al-Azhar, Syekh Mahmud Syaltut. Sejak saat itu nama masjid Agung Kebayoran Baru diganti dengan nama Al-Azhar. Karena usahanya yang mulai menarik perhatian publik tersebut, Hamka pun pernah menjadi Ketua MUI mulai 1975-1981.

Namun dua bulan sebelum wafatnya, ia mengundurkan diri dari jabatan tersebut. Ia mengidap serangan jantung akut yang membuatnya masuk rumah sakit. Sehingga pada 24 Juli 1981, ia meninggal dunia di usia ke 73 tahun.¹⁷

3. Pemikiran dan Karya-karya Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih populer dengan Buya Hamka termasuk penulis yang sangat produktif. Ia telah berhasil menulis dalam berbagai dimensi, seperti Sejarah, Filsafat, Tasawuf,

¹⁷ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka Prof.Dr. Hamka*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981), hlm, 17-20.

Politik, Akhlaq, Tafsir dan yang tak kalah pentingnya dalam dunia Sastra. Berikut karya-karya Buya Hamka:

- a. Merantau ke Deli, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- b. Dibawah Lindungan Ka'bah, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- c. Dibawah Lembah Kehidupan, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- d. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- e. Margareta Gautheir Terjemahan dari Karangan Alec Andre Dumas Jr, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- f. Kenang-kenangan Hidup Terbadi Dalam Empat Jilid, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.

Selain karya beliau di atas menurut penulis masih ada beberapa karya yang di tulis oleh Buya Hamka seperti Kedudukan Perempuan Dalam Islam, Pelajaran Agama Islam, Pandangan Hidup Muslim Prinsip dan Kebijaksanaan Da'wah Islam, dan karyanya yang paling masyhur adalah Tafsir *Al-Azhar*.

Pada sisi lain, keberadaan Keulamaan Buya Hamka dapat di nilai dari tafsirnya tersebut seperti yang di akui oleh M.Dawam Raharjo : “ Saat terakhir hidupnya Buya Hamka dikenal sebagai seorang tokoh ulama. Keulamaannya ini dikukuhkan oleh kedudukannya sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia yang pertama. Sudah tentu predikat ini

tidak lahir sekedar keputusan politik, ia sebelumnya sebagai ulama, paling tidak dari karya besarnya Tafsir *Al-Azhar*.¹⁸

Dalam bidang keagamaan karya-karya Hamka di antaranya, Khatibul Ummah jilid I sampai III yang ditulis dengan bahasa Arab, Adat Minangkabau dan Agama Islam buku tentang budaya yang dipadukan dengan Islam terbit tahun 1929, Kepentingan Melakukan Tabligh (1929), Ringkasan Tarikh Umat Islam (1929), Arkanul Islam (1932), Hikmat Isra' dan Mi'raj, pada 1934 terbit Mati Mengandung Malu (salinan AlManfaluthi), Pedoman Mubaligh Islam (1937), Agama dan Perempuan (1939), Keadilan Sosial Dalam Islam (1950), Pelajaran Agama Islam (1956), Pandangan Hidup Muslim (1960) Islam dan Kebatinan (1972), Studi Islam (1973), Himpunan Khotbah-Khotbah, Kedudukan Perempuan Dalam Islam (1970), Doa-Doa Rasulullah (1974).

Dalam bidang sejarah khususnya tentang perkembangan Islam, perhatian besar Hamka dicurahkan dengan hasil karyanya di antara lain, mulai tahun 1938-1955 Sejarah Umat Islam (Jilid I, II, III, IV), Ayahku (1950), Jamaludin Al-Afghani (1965), Antara Fakta dan Khayal Tuanku Rao (1970), Sejarah Islam di Sumatera (1974), Perjuangan Kaum Agama di Sumatera, Pembela Islam (1929), Negara

¹⁸Tim Historia, *HAMKA: Ulama Serba Bisa Dalam Sejarah Indonesia* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2018), hlm,45.

Islam (1946), pidatonya tentang Pengaruh Ajaran Muhammad Abduh Di Indonesia (1958), Dari Perbendaharaan Lama (1963).¹⁹

Hamka juga menerbitkan karyanya di majalah-majalah seperti Majalah Al-Mahdi (9 edisi) dan Majalah “Tentara” (4 edisi) terbit pada tahun 1932 ketika beliau diutus Muhammadiyah ke Makassar, pada tahun 1943 terbit majalah “Semangat Islam”, pada tahun 1946 majalah Menara terbit di Padang Panjang, sejak 1959-1981 menjadi pimpinan di majalah Panji Masyarakat dan majalah Mimbar Departemen Agama (1950-1953).²⁰

Beberapa pemikiran sebagai sendi-sendi kebesaran jiwa bisa dilihat dari figur seorang ulama Indonesia sosok Buya Hamka yakni, Pertama, tidak gelisah. Tenang, tidak ragu, pandai menahan tubuh dan dilatih untuk tidak tergesa-gesa, karena pengaruh suka dan duka, sayang dan benci. Adapun takut dan segan sangat besar pengaruhnya serta menghambat kemajuan akal sehingga fikiran terlepas dari keseimbangan. Selama akal masih dipengaruhi ketakutan dan kecemasan, sikap tenangpun hilang dan muncul kegelisahan. Cemburu, hasad atau dengki, menghilangkan ketenangan, karena meracuni diri. Cita-cita harus besar, angan-angan yang tidak berujung dan khayal yang tidak berkeputusan juga akan menghilangkan ketenangan.

¹⁹H. Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2016), hlm, 25.

²⁰H. Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2016), hlm, 27

Kedua, rela menerima hidup dan berusaha. Rela menerima hidup bukan berarti menyerah tanpa usaha. Arti rela ialah menyempurnakan pekerjaan sendiri dan mempertinggi mutunya. Jika kerelaan terhadap hidup tidak ada maka keberanianpun akan hilang. Tidak berani membantah yang salah dan menegur yang tidak adil. Jika begitu di masyarakat maka akan terhenti kemajuannya. Sebab anggota masyarakat telah mundur dalam medan hidup. Rela yang timbul karena lemas dan malas. Untuk mencapai kemajuan harus menuntut yang lebih sempurna, jiwa harus dinamis, bergerak terus, jangan statis dan membeku. Kemegahan kulit tidak mempengaruhi, biar tinggal di pondok kecil asalkan berjiwa besar. Rugi harta benda belumlah dapat disebut rugi, karena harta dapat dicari. Rugi keberanian samalah artinya dengan separoh kerugian, jika rugi kehormatan jatuh martabat dan gengsi, itulah kerugian sebenarnya.

Ketiga, bermuka jernih. Muka yang kusut adalah tanda bahwa yang di dalam pun kusut. Orang yang buruk sekalipun menjadi bagus jika bermuka jernih. Muka jernih mendatangkan simpati. Muka kusut mendatangkan jemu walaupun pada dasarnya muka itu cantik. Orang yang bermuka kusut berarti mengurung diri sendiri dan memutuskan ikatan dengan orang lain.²¹

Hamka memperlihatkan makna kebahagiaan secara nyata, manusia pasti melakukan segala macam hal untuk meraih kebahagiaan. Setiap

²¹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: gema Insani, 2015), Cet. Kedua, hlm. 110.

capaian kebahagiaan manusia tidaklah sama, ada tingkatnya, tergantung pada derajat akal yang dimiliki, ada tingkatnya, tergantung pada derajat akal yang dimiliki oleh setiap orang. Orang yang paling maksimal menggunakan akalnya adalah orang yang paling bahagia, karena akal yang dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Tokoh yang tabah menjalani kegetiran hidupnya dengan kekuatan iman, begitu tergambar dalam penokohnya.

Kebahagiaan sejati diperoleh dengan membersihkan, memurnikan dan mempertajam akal. Jika akal semakin sempurna, indah dan murni maka sempurna pula kebahagiaan yang diperoleh. Puncak tertinggi dalam akal ialah ma'rifatullah (menenal Allah swt). yaitu menenal Allah dengan sempurna. Capaian ini paling sempurna dan paling bersih. Tahap inilah yang dimaksud Hamka sebagai kebahagiaan sejati. Menurut Hamka pemurnian dan penyucian akal bermakna penyucian hati karena akal tidak akan dapat menuju kesempurnaan jika tidak mampu mengendalikan dirinya dari hawa nafsu. Kebahagiaan secara umum dapat ditemukan; Pertama, membangun mentalitas dan jiwa beragama. Kedua, mengendalikan hawa nafsu. Ketiga, ikhlas dalam nasehat. Keempat, memelihara kesehatan jiwa dan badan. Kelima, memperkokoh tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan.

Dari pengalamannya di Padang panjang dan Makassar, Hamka merasa bakatnya sebagai pengarang lebih baik ia manfaatkan

ketimbang menjadi guru. Pada Januari 1936, Hamka berangkat ke Medan, memelopori jurnalistik Islam dan menekuni karang-mengarang. Ia memenuhi permintaan Muhammad Rasami, tokoh Muhammadiyah Bengkalis untuk memimpin Pedoman Masyarakat di bawah Yayasan Al-Busyra pimpinan Asbiran Yakub. Kulliyatul Mubalighin yang ditinggalkannya diteruskan oleh Abdul Malik Ahmad sampai 1946. Pedoman Masyarakat beroplah 500 eksemplar ketika terbit perdana pada 1935. Oplahnya melonjak hingga 4.000 eksemplar setelah Malik menjadi pemimpin redaksi pada 22 Januari 1936. Majalah itu mengupas pengetahuan umum, agama, dan sejarah. Melalui kedudukannya sebagai pemimpin redaksi, Hamka menjalin hubungan intelektual dengan sejumlah tokoh pergerakan.

Ketika Hamka berusia 70 tahun (1978) tidak aktif lagi keluar negeri, akan tetapi lebih banyak menunggu orang yang datang ke rumahnya untuk berkonsultasi masalah-masalah agama dan persoalan kehidupan. Hal ini dilakukan karena usianya sudah tua, ditambah lagi kesehatannya sudah menurun. Setelah Hamka mengundurkan diri dari MUI mulailah beliau sakit hingga menghembuskan nafas terakhir, sikapnya yang tegas dan teguh pendirian merupakan cerminan dari akidah beliau dalam menuju kemajuan umat Islam di Indonesia pada masa yang akan datang.²²

²² Yanuardi Syukur, *Buya Hamka Memaour Perjalanan Hidup Sang Ulama*, (Solo: Tinta Medina, 2017), hlm. 108

B. TAFSIR *AL-AZHAR*

1. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir *al-Azhar*

Riwayat penulisan dari Tafsir *Al-Azhar* sendiri memang sangat menarik. Buya Hamka Sendiri mengakui dalam pendahuluan penulisan Tafsirnya ini sebagai Hikmah Ilahi. Pada mulanya Tafsir *Al-Azhar* ini sudah ditulis dalam majalah Gema Islam sejak Januari 1962 sampai Januari 1964, namun yang barudapat di muat hanyalah satu setengah juz saja dari juz 18 sampai juz 19.²³

Kemudian riwayat penulisan tersebut “Mati” karena penulisnya ditimpa musibah pada hari senin tanggal 12 Ramadhan 1383 H bertepatan pada tanggal 23 Januari 1984, saat Buya Hamka sedang memberikan pengajian di hadapan lebih kurang 100 orang kaum ibu Mesjid *Al-Azhar*, ia ditangkap penguasa lam dan dimasukkan kedalam tahanan. Akan tetapi sengsara yang di alami beliau membawa nikmat, menurut pengakuanya selama 2 tahun dalam tahanan terpisah dengan istri dan anak serta masyarakatnya telah dapat merampungkan penulisan Tafsir *Al-Azhar* tersebut. Jika saya masih di luar sana demikian jelas beliau, pekerjaan ini tidak akan selesai sampai mati.

Ada dua faktor yang mendorong Buya Hamka menulis Tafsir *al-Azhar*, pertama karena dorongan dan semangat dari dirinya sendiri untuk menulis sebuah tafsir. Semangat tersebut muncul di tengah-

²³ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Jilid 1, hlm. 59.

tengah tingginya minat angkatan muda Islam Indonesia, khususnya di daerah-daerah berbahasa Melayu untuk lebih memahami isi al-Qur'an.

Sedangkan faktor yang kedua adalah dorongan dari para mubalig yang Bahasa Arabnya minim. Karena itu Buya Hamka bermaksud memunculkan tafsir yang bisa dapat dijadikan rujukan dengan mudah. Ada juga faktor lain yang mendorong Buya Hamka menuliskan tafsir ini, yakni karena keinginan mendalam untuk meninggalkan pusaka atau peninggalan yang berarti untuk Bangsa dan umat Muslim Indonesia.

Tafsir *al-Azhar* mulai ditulis pada tahun 1959 yang awalnya adalah kajian kuliah subuh di masjid *al-Azhar* Kebayoran Baru Jakarta. Namun saat itu belum dinamai masjid *al-Azhar*. Pada kurun waktu yang sama, tepatnya pada bulan Juli 1959 Buya Hamka bersama dengan KH Faqih Usman, HM Yusuf Ahmad salah seorang Menteri Agama Kabinet Wilopo tahun 1952 menerbitkan majalah Panji Masyarakat yang di dalamnya banyak mengulas tentang kebudayaan dan agama Islam.

Dalam menulis tafsirnya, Hamka tertarik pada kitab karangan Sayyid Rasyid Ridha yang berjudul Tafsir *Al-Manar* untuk dijadikan contoh, sebagaimana tafsir yang diajarkan Syekh Muhammad Abduh, gurunya. Dalam tafsir beliau ini, menjelaskan kaitannya dengan ilmu agama, fiqh, hadits, sejarah dan lain-lain. Selain itu, tafsirnya juga menghubungkan antara kondisi masyarakat dan politik di mana waktu karangan tafsir tersebut ditulis dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah

Tafsir *Al-Manar*, terdapat beragam tafsir lain yaitu Tafsir *Al-Qasimi*, *Tafsir Al-Maraghi*, dan tafsir ditulis oleh wartawan yang mempunyai semangat Islam tinggi yaitu Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karangan Sayyid Quthub.²⁴

Pada Desember 1960, Indonesia kedatangan tamu agung negara yaitu Syekh Mahmoud Syaltout, Syekh Jami' *Al-Azhar*, Kairo Mesir. Menziarahi Masjid Agung Kebayoran Baru menjadi salah satu program kunjungannya. Kalangan umat Islam mengenal Syekh Mahmoud Syaltout sebagai seorang ulama yang berpengetahuan luas dan beliau yang membawa beberapa perubahan bagi *Al-Azhar* sendiri. Beliau memberikan petunjuk dan amanah, bahwasannya mulai hari itu Masjid Agung Kebayoran Baru dinamai dengan Masjid *Al-Azhar*. Harapan beliau dengan nama tersebut semoga masjid di Jakarta ini bagaikan *Al-Azhar* sebagaimana yang ada di Mesir. Mulai hari itu, nama kehormatan tersebut disetujui oleh seluruh pimpinan dan para jamaah Jum'at yang ada di masjid tersebut. Tafsir yang di ajarkan di Masjid Agung *Al-Azhar* yang dilaksanakan setelah salat subuh sudah menjalar di segala penjuru Nusantara. Dari Januari 1962, majalah *Gema Islam* memuat berbagai aktivitas yang dilaksanakan di masjid tersebut. Segala pelajaran tafsir diberikan pada waktu salat Subuh dimuat di dalam majalah tersebut atas usul Saudara Haji Yusuf Ahmad, seorang tata usaha majalah waktu itu. Kemudian, kumpulan pelajaran tafsir tersebut

²⁴ Hamka, Tafsir *Al-Azhar*: Jilid 1 Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra Dan Psikologi (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm, 9.

itu langsung dinamakan Tafsir *Al-Azhar* oleh Hamka. Latar belakang dari nama tersebut adalah Masjid Agung Al-Azhar, sebab di sana tafsir tersebut hadir dengan pemberian nama dari Syekh Jami' Al-Azhar.²⁵

Dalam menulis Tafsir *Al-Azhar*, Buya Hamka termotivasi pada 1) kegigihan para mufassir klasik dalam menafsirkan sesuai dengan madzhab yang diikutinya. 2) Masih banyak masyarakat muslim Indonesia yang minim pengetahuan agama dan ingin belajar tentang Al-Qur'an dan kandungannya. 3) Sebuah karya yang diberikan agar dapat berfaedah untuk Indonesia terkhusus umat Islam. 4) Sebagai wujud memenuhi husnudzan dan tanda terima kasih atas pemberian dari Universitas Al-Azhar, Kairo untuk gelar Doktor Honoris Causa.²⁶

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan secara jelas tentang latar belakang penafsirannya. Beliau memperlihatkan pada saat itu bagaimana kondisi masyarakat dan sosial budayanya. Dalam kurun waktu 20 tahun, karyanya itu telah memperlihatkan sejarah sosio-politik dan kehidupan umat yang sulit serta impiannya untuk menjunjung pentingnya dakwah di Nusantara. Masa tahanan justru memperteguh komitmen dan tekad untuk berjuang serta mampu membangkitkan semangat baru atas pandangan hidup dan gagasannya. Berdasarkan kerangka manhaj dan paradigma yang kejelasan paradigma yang mengacu pada tafsiran salaf, ketentuan Bahasa Arab, sebab turunnya

²⁵ Hamka, Tafsir Al-Azhar: Jilid 1 Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra Dan Psikologi, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm, 45–46.

²⁶ Malkan, "TAFSIR AL-AZHAR: Suatu Tinjauan Biografis Dan Metodologis," Jurnal Hunafa 6, no. 3 (2009)

surah, nasikhmansukh, fiqh, hadits dan sebagainya itu Tafsir *Al-Azhar* ditulis.

Hamka ikut serta menciptakan energi dan pendapatnya untuk mengkomparasikan, juga menelaah gagasan madzhab. Bagi perkembangan pemikiran dan peningkatan tradisi intelektual, Tafsir *Al-Azhar* adalah sebuah prestasi dan kontribusi terbesar Hamka yang telah menuliskan tafsir serta mengukir sejarah penting di Nusantara. Bersikukuh dan memperteguh hujjah para pendakwah serta menyokong kegiatan syiar yang merupakan tujuan terpenting Tafsir *Al-Azhar* dituliskan.²⁷

2. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir al-Azhar

Sistematika penafsiran kitab Tafsir *Al-Azhar* karya Buya Hamka. Tartib Usmani menjadi pilihan Buya Hamka dalam menyusun Tafsir *Al-Azhar*. Tartib Usmani menjadi pilihan Buya Hamka dalam menyusun Tafsir *Al-Azhar* karena dalam metode ini banyak mengandung materi tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an. Seperti: pengertian Al Qur'an, pembukuan Al Qur'an, pembagian ayat-ayat makiyyah-madaniyyah, ashabul nuzul, ijaz, dan lain lain.

Adapun sistematika penafsiran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

²⁷Avif Alviyah, "METODE PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR," Ilmu Ushuluddin 15, no. 1 (2016): 28–29.

a. Menggunakan Metode Tartib Usmani

Seperti yang sudah dijelaskan, Buya Hamka menggunakan tartib Ustmani atau metode tahlili yaitu menafsirkan ayat secara runtut berdasarkan penyusunan mushaf Ustmani dimulai dari surat Al-Fatihah sampai An-Nash.

b. Menyajikan Pembahasan diawal dan Motivasi diakhir ayat

Sebelum menafsirkan ayat, Buya Hamka mengumpulkan satu sampai lima ayat yang menurut beliau memiliki satu topik dalam pembahasan yang sama.

c. Menjelaskan Pendahuluan Surah

Buya Hamka menerjemah dan menafsirkan ayat Al Qur'an, beliau memberikan pendahuluan di setiap surah. Hal ini untuk memudahkan pembaca mengenal tentang surah yang akan dibaca.

d. Menerjemahkan Ayat

Dalam menguraikan penafsiran, sistematika yang digunakan Hamka yaitu khusus pada awal surah, sebelum menguraikan penafsiran terlebih dahulu beliau menulis pendahuluan yang isinya sekitar penjelasan mengenai surah tersebut antara lain arti nama surah, sebab surah tersebut diberi nama demikian, asbabun nuzul ayat termasuk mengenai kontradiksi berbagai pendapat para ulama menyangkut sebab turun surah tersebut. Barulah beliau menafsirkan ayat-ayat

tersebut dahulu memberikan judul pada pokok bahasan sesuai dengan pokok kelompok ayat yang ditulis sebelumnya.²⁸

3. Bentuk Tafsir atau Sumber Tafsir Al-Azhar

Setelah memperhatikan retorika penafsiran dalam menafsirkan al-Qur'an, seluk beluk dan sumber penafsiran, penulis berkesimpulan bahwa sumber penafsiran dalam Tafsir al-Azhar dibagi dalam dua kategori, Primer dan Sekunder. Primer dimaksudkan bahwa, Hamka tidak lepas dari kaidah tafsir bi al-ma'tsur yakni menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, sunnah dan perkataan para sahabat. Kemudian data sekunder adalah sumber rujukan yang dipakai Hamka dalam menjelaskan makna ayat yang diambil dari qaul tabi'in, kitab-kitab tafsir konvensional sebelumnya, dan juga beberapa karya tafsir Indonesia tidak luput dari kajian perbandingannya.²⁹

4. Corak Penafsiran Tafsir *Al-Azhar*

Tafsir *Al-Azhar* ini salah satu tafsir yang mengambil corak Adabi Ijtimai, yakni pemikiran berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kandungan ayat yang ditafsirkan. Di dalam Al Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah.

Corak adabi ijtima'i merupakan salah satu pendekatan baru yang memfokuskan kajian pada penggalian nilai-nilai humanis dan nilai-nilai sosial dalam kehidupan kemasyarakatan, sehingga tujuan utama al-

²⁸ Hamka, Tafsir al-Azhar, juz I. (Jakarta: Panjimas, 1982), hlm,73

²⁹ Howard M Federspiel, Kajian-kajian al-Qur'an di Indonesia, (Bandung: Mizan. 1996), hlm,142.

Qur'an diturunkan yaitu sebagai hudan linnas menjadi lebih terealisasikan dan dirasakan oleh khalayak.

Corak penafsiran sendiri artinya bentuk dari salah satu ungkapan kecerdasan seorang mufassir sewaktu menerangkan isi Al-Qur'an yang mempunyai berbagai macam suasana khusus yang melingkupi penafsirannya tersebut. Dalam Tafsir Al-Azhar terdapat lebih dari satu corak, tergantung dengan sudut pandang yang mana dilihat. Berdasarkan dari sudut pandang madzhab mufassirnya, Tafsir Al-Azhar disebut bercorak Salafi.

Hal itu dapat diartikan bahwa madzhab yang dianut mufassirnya adalah madzhab Nabi Muhammad saw. para sahabatnya, dan ulama yang mencontoh langkah beliau. Dalam tafsirnya tersebut, Hamka menjelaskan tentang fawatih al-suwar atau huruf-huruf yang mengawali surat ini merupakan contoh yang menunjukkan ke-salaf-an Tafsir Al-Azhar. Hamka sebagai penulis Tafsir Al-Azhar menetapkan untuk memasrahkannya kepada Allah. Sebab, yang demikian itu lebih baik dan menjauhi langsung dengan tujuan pendalaman dan penelaahan Al-Qur'an.

Corak *Adabi Ijtima'i* terdapat pada Tafsir AlAzhar yang artinya sebuah corak penafsiran yang memfokuskan tentang penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dari segi keakuratan redaksinya, kemudian isinya disusun dalam suatu redaksi yang indah dengan menekankan aspek petunjuk Al-Qur'an bagi kehidupan, serta menghubungkan pengertian

ayat-ayat dengan sunnatullah (hukum alam) yang berlaku di masyarakat.

Dapat dipastikan bahwa tafsir dengan corak Adabi Ijtima'i mendatangkan sesuatu yang menyimpulkan mengenai corak penafsiran yaitu tafsir tersebut mempunyai corak yang pembahasannya diutamakan (hida'i). Sebab, tafsir Adabi Ijtima'i berarti sebuah penafsiran yang berusaha untuk menurunkan amanat, impresi, ketentuan dan arahan Al-Qur'an dengan menampilkan peristiwa-peristiwa disosial masyarakat. Usaha tersebut tidak terlepas dari niat utama mufassir dalam mewujudkan Al-Qur'an sebagai sumber panduan hidup dan petunjuk sungguh-sungguh bagi setiap muslim dalam memainkan fungsi perannya sebagai pemimpin di muka bumi ini.³⁰

Ketika dinyatakan bahwa Tafsir *al-Azhar* memiliki corak budaya kemasayarakatan, bukan berarti bahwa kitab Tafsir ini tidak membahas tentang hal-hal lain yang biasanya terdapat dalam tafsir-tafsir lain, seperti fiqih, tasawuf, sains, filsafat dan sebagainya. Dalam Tafsir *al-Azhar*, Hamka juga mengemukakan bahasan tentang fiqih akan tetapi lebih kepada menjelaskan makna ayat yang ditafsirkan, dan untuk menunjang tujuan pokok yang ingin dicapainya, yaitu menyampaikan petunjuk-petunjuk al Qur'an yang berguna bagi kehidupan masyarakat.

³⁰Ummi Kalsum Hasibuan, Risqo Faridatul Ulya, and Jendri, "Tipologi Kajian Tafsir:Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 225.

Ini bisa dirujuk ketika Hamka menjelaskan makna nazar dalam menafsirkan surah al-Insan ayat ketujuh.³¹

5. Metode Penafsiran Tafsir *Al-Azhar*

Metode penafsiran yang digunakan dalam kitab Tafsir *al-Azhar* ini adalah metode tahlili (metode analisis). Buku-buku Tafsir yang menggunakan metode tahlili pada umumnya menggunakan urutan penafsiran sesuai dengan urutan surah dan ayat sebagaimana yang tercantum dalam mushaf al Qur'an.

Secara bahasa, metode tahlili adalah mengungkapkan sesuatu, membebaskan, menguraikan atau menelaah. Sedangkan secara istilah tahlili berarti sebuah cara menafsirkan Al-Qur'an dengan menjelaskan ayat-ayatnya secara berurutan sesuai dalam Mushaf Usmani dengan menguraikan semua aspek yang terdapat didalamnya sesuai kemahiran dan tendensi dari mufassir yang menafsirkannya.³²

Metode tahlili berbeda dengan metode ijmalî karena mufassir biasanya menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara detail dari segala aspek sesuai dengan paradigma, keahlian dalam bidangnya. Adapun keistimewaan dari metode tahlili ini adalah ruang lingkungannya luas mencakup berbagai ide dan gagasan dari para mufassir.

Metode tahlili mempunyai kelemahan antara lain, petunjuk yang diberikan AlQur'an nampak menjadi terpisah-pisah karena ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa kurang diperhatikan; analisisnya kurang

³¹ Hamka, Tafsir al-Azhar, Jilid 29. (Jakarta: Panjimas, 1982), hlm. 279-282.

³² Faizal Amin, "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat," KALAM 11, no. 1 (2017): 245.

mendalam, tidak rinci dan tidak selesai dalam topik yang menjadi pembahasan; ruang lingkungannya luas selain keistimewaan juga merupakan kekurangan karena mufassir dapat menuangkan idenya sehingga menjadikan penafsiran Al-Qur'an yang subyektif, bermacam-macam gagasan bisa dimasukkan dalam penafsiran tidak terkecuali israiliat.³³

Meskipun menggunakan metode tahlili, dalam Tafsir al-Azhar tampaknya Hamka tidak banyak memberikan penekanan pada penjelasan makna kosa kata. Hamka banyak memberi penekanan pada pemahaman ayat-ayat al Qur'an secara menyeluruh. Setelah mengemukakan terjemahan ayat, Hamka biasanya langsung menyampaikan makna dan petunjuk yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan, tanpa banyak menguraikan kosa kata. Penjelasan kosa kata walaupun aada, ianya jarang dijumpai.³⁴

6. Pendapat Para Ulama Terhadap Kitab Tafsir *al-Azhar*

Tafsir *al-Azhar* mendapat penilaian dari berbagai pihak. Berikut ini adalah beberapa penilaian atas Tafsir *al-Azhar* yang berhasil penulis temukan:

- a. Menurut Abu Syakirin "Tafsir *al-Azhar* merupakan karya Buya Hamka yang memperlihatkan keluasan pengetahuan dan hamper mencakup semua disiplin ilmu penuh berinformasih"

³³ Jani Arni, Metode Penelitian Tafsir (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm, 76.

³⁴ M.Yunan Yusuf, Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar, cet. II, (Jakarta, Pena Madani, 2003), hlm.23-24.

- b. Moh. Syauqi MD Zhahir, “Tafsir *al-Azhar* merupakan kitab tafsir al-Qur’an yang lengkap dalam bahasa Melayu yang boleh dianggap sebagai yang terbaik pernah dihasilkan untuk masyarakat Melayu Muslim”.
- c. Menurut Kiki Muhammad Hakiki “Kemunculan Tafsir *al-Azhar* karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) telah menjadi tolak ukur bahwa umat Islam Indonesia ternyata tidak bisa dilihat sebelah mata. Kualitas tafsir ini tidak kalah jika dibandingkan dengan Tafsir-tafsir yang pernah muncul dalam dunia Islam. Jika dilihat dari isinya, Tafsir setebal 30 jilid ini mempunyai keistimewaan yang luar biasa, diantaranya; pertama, dari sisi sajian redaksi kalimatnya yang kental nuansasastra. Kedua, pola penafsirannya. Ketiga, kontekstualisasi penafsirannya dengan kondisi keIndonesiaan”
- d. Menurut Nasruddin Baidan “Sementara dalam menjelaskan pengertian ayat itu, Buya Hamka menggunakan contoh-contoh yang hidup di tengah masyarakat, baik masyarakat kelas atas seperti raja, rakyat biasa, maupun secara individu semua tergambar di dalam karyanya. Selain itu, uraian Buya Hamka yang demikian panjang tidak membosankan, tetapi enak dibaca dan menyentuh perasaan manusiawi yang amat halus”.
- e. Menurut Abdul rouf, “Tafsir al-Azhar menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

hal itu dapat difahami, kerana Tafsir itu disusun sesuai dengan keperluan masyarakat itu sendiri. Bahkan huraianya merupakan jawapan kepada persoalan yang sedang mereka hadapi. Sebagai pujangga, Buya Hamka pandai menyusun kata-kata sehingga menarik para pembacanya untuk menyudahkan pembacaan huraian-huraian tersebut”.³⁵

³⁵ Nasruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir di Indonesia*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2003) hlm, 204

BAB III

INSECURE DALAM AL-QUR'AN

A. Definisi *Insecure*

Istilah bahasa Inggris "*insecure*" mencakup kegelisahan, kecemasan, dan kurangnya stabilitas atau keamanan. Ini mengacu pada rasa tidak aman, cemas, dan ragu-ragu. Sebaliknya, dalam bahasa Indonesia, "*insecure*" dapat dipahami dalam tiga pengertian berbeda. Pertama, hal ini berkaitan dengan perasaan takut yang berasal dari kecemasan yang meningkat. Kedua, ini menunjukkan rasa putus asa, karena seseorang merasa tidak mampu meniru orang lain. Terakhir, ini menandakan rasa ketidakpastian mengenai masa depan.³⁶

Insecure adalah perasaan seseorang ketika gelisah dan kepercayaan diri menurun menyebabkan ia mempunyai kondisi takut dan tidak aman yang dapat terjadi kapan dan dimanapun itu. Perasaan *insecure* itu dapat terjadi apabila seseorang tersebut merasa bersalah, malu, merasa kurang dengan dirinya serta tidak mampu melakukan sesuatu.³⁷

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *insecurity* mengacu pada perasaan tidak aman, tidak aman, dan cemas yang dimiliki seseorang, yang berujung pada kurangnya rasa percaya dan ketidakpastian terhadap diri sendiri. Ketidakamanan ini pada akhirnya mendorong seseorang untuk menyembunyikan diri dari orang lain. Artinya, orang tersebut menyembunyikan sisi lain dengan menjadi

³⁶ Tim Gramedia Pustaka Utama, Kamus Pelajar: inggris-indonesia Indonesia-inggris (Jakarta: penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm, 100.

³⁷ Jihan Insyirah Qatrunnada et al, "Fenomena *Insecurity* Di Kalangan Remaja Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Aqidah Islam." Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam 5, no.2 (2022): 140.

seseorang yang tampak hebat di mata orang lain. Oleh karena itu, orang yang insecure selalu meminta dirinya menjadi apa yang diinginkan orang lain.

Dalam kehidupan ada yang namanya pahit manis perjalanan. Ketika perjalanan tersebut berbuah keberhasilan, maka kemanisan yang di dapat dan sebaliknya, jika kesulitan yang didapat maka rasa pahit yang dirasakan. Namun tidak semua kesulitan akan terus menjadi semakin sulit, akan tetapi kesulitan-kesulitan pasti akan bisa dirubah menjadi sebuah kebahagiaan. Begitulah perjalan kenabian Nabi Muhammd saw, bukan proses yang mudah dirasakan beliau menuju hal tersebut. Berbagai macam cobaan dan tekanan yang dialami beliau, namun tetap berpegang teguh agar bisa menyelesaikan persoalan-persoalannya.³⁸

B. Bahasa *Insecure* Dalam Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab *Insecure* (perasaan tidak aman) digambarkan dengan istilah *Khauf*, *Yahzan* dan *Halu'a* yang sama-sama memiliki pengertian ragu-ragu, cemas, khawatir. Adapun ayat alqur'an yang menyinggung beberapa pembahasan mengenai *Insecure*, diantaranya sebagai berikut:

1. Khauf

Khauf mengacu pada keadaan pikiran yang tidak tenang terhadap kejadian di masa depan atau terjadinya hal-hal yang tidak menguntungkan karena asumsi. *Khauf* terjadi karena lemahnya

³⁸ Muhammad Shulhi Alhadi Siregar, "Revolusi mental," *Jurnal Darul 'Ilmi* , Vol. 07, No. 01 Juni 2019, hlm. 105.

mental orang yang merasa takut, padahal hal yang ditakutinya adalah hal yang sepele.

Jadi, *khauf* artinya merasa tidak tenang atau cemas terhadap sesuatu yang belum pasti. Secara terminologi “*khauf*” adalah suatu sikap psikologis berupa perasaan takut kepada Allah karena ketaqwaan seseorang yang kurang sempurna, rasa takut atau takut bahwa Allah tidak akan ridha seseorang.

2. *Yahzan*

Yahzan adalah perasaan sedih yang merupakan lawan dari bahagia, atau dapat juga diartikan dengan kurangnya kebahagiaan dan kesenangan. Sedih adalah kondisi hati tidak tenang berkaitan dengan masa lampau. Kerasnya kehidupan dan kerasnya hati seseorang dapat menimbulkan perasaan gelisah, sengsara dan duka.

3. *Halu'a*

Dari penelitian ini dapat dipahami bahwa makna *Halu'a* adalah sering gelisah atau ketidakmampuan untuk mengendalikan reaksi terhadap sesuatu yang baik atau buruk, sedangkan *Jazu'a* adalah tidak adanya kesabaran sama sekali dengan berbagai reaksi.

Halu'a yang berarti cepat gelisa, *halu'a* dapat diartikan *hirsh* adalah kikir, juga diartikan sama dengan kesedihan mendalam. dalam pendapat lain diartikan ragu-ragu, cemas, resah, kurang sabar dan berkeinginan meluap-luap semacam rakus.³⁹

³⁹ Ahmad Rida, Mu'jam al-Lughah, al-Mujallad, al-Khamis, (Bairut: Dar al-Maktabahal-Hayah, 1958), hlm, 653

C. Ciri-ciri Dan Penyebab *Insecure*

Kondisi seseorang yang merasa *insecure* memiliki beberapa ciri.

Adapun diantaranya ialah:

1. Rendah Diri

Rendah diri mengacu pada perasaan rendah diri, cemas, percaya bahwa dirinya tidak berarti dan tidak mampu memenuhi semua tuntutan hidup. Mengingat tindakan yang dilakukannya belum cukup bisa diterima. Orang-orang ini seringkali kurang kebebasan, khawatir dalam mengambil keputusan yang akan membuang-buang waktu, dan selalu menyerah dalam setiap usaha yang dilakukan.

Merasa ditolak oleh kelompok atau masyarakat, tidak percaya diri, merasa gugup dan cemas ketika mengemukakan pendapat, serta selalu menilai status orang lain lebih tinggi dari dirinya. Harga diri rendah adalah perasaan rendah diri. Artinya orang dengan harga diri rendah percaya bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti dibandingkan dengan orang lain.

Jika rendah hati merupakan ciri tidak sombong, maka *inferiority complex* merupakan ciri seseorang merasa rendah diri terhadap orang lain. Harga diri rendah juga dikenal sebagai harga diri rendah. Harga diri rendah merupakan sikap negatif seseorang terhadap dirinya sendiri.

2. Takut

Mempunyai emosi yang dapat menguasai diri terhadap cara mereka menerima dan mengelola informasi. Perasaan takut adalah emosi yang

muncul disebabkan karena kesadaran suatu bahaya yang akan terjadi. Perasaan takut dapat menyebabkan seseorang menghindari adanya kompotitif sehingga mengganggu hubungannya dengan orang lain.⁴⁰

Ketakutan merupakan bagian emosi dari diri seseorang dan itu sesuatu yang wajar. Namun, perasaan takut yang berlebihan dapat memberikan respon yang tidak wajar, serta berdampak pada aktivitas seseorang yang mengalaminya, dan ketakutan yang berlebihan itu bisa menjadi fobia bagi seseorang yang mengalaminya.⁴¹

3. Cemas

Kecemasan adalah perasaan takut atau khawatir yang penyebabnya tidak jelas, kecemasan bisa terjadi bila seseorang tersebut merasa terancam, kecemasan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ada dorongan terhadap dirinya untuk melakukan sesuatu. Hal itu berfungsi untuk memperingatkan seseorang tentang adanya bahaya yang mengancam.⁴²

Seseorang dapat mengalami kecemasan ketika tidak dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan disekitarnya. Kecemasan ini muncul karena kombinasi berbagai macam emosi yang sedang dirasakan seperti orang sedang dalam konflik. Kemudian kecemasan

⁴⁰ Uyu Mu'awwanah, "Perilaku Insecure Pada Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017), hlm, 49

⁴¹ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2022), hlm, 204

⁴² Aisyatin Kamilah, "psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan: *Happines* 4, no. 1 (2020):43.

yang disadari seperti kesalahan yang membuatnya merasa berdosa dan kecemasan di luar kesadaran seperti tidak jelas penyebabnya.⁴³

Adapun penyebab *insecure* diantaranya ialah:

1. *Insecure* akibat kegagalan atau penolakan

Seseorang dapat merasa *insecure* ketika sering mengalami penolakan atau gagal dalam mencapai keinginannya. Kegagalan bukanlah kekalahan tapi seharusnya menjadi motivasi untuk berusaha lagi. Namun, kegagalan tersebut membuat mereka putus asa dan memiliki sudut pandang negatif ketika melihat dirinya sendiri ataupun orang lain.

Salah satu penyebab umum dari *insecure* adalah pernah mengalami kegagalan dalam mencapai suatu hal. Bila kegagalan tersebut dilihat dari sudut pandang negatif, kondisi ini dapat memicu rasa cemas dan rendah diri.

2. Terlalu *perfeksionis*

Manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan, walaupun begitu bukan berarti tidak boleh berusaha untuk menjadi yang terbaik. Namun, jika keinginan untuk menjadi orang yang sempurna atau terbaik ini terlalu berlebihan hal itu disebut dengan *perfeksionisme*. Orang yang memiliki sifat *perfeksionis* selalu melakukan pekerjaannya berulang-ulang dan memastikan semuanya sesuai dengan standar.

⁴³ Ahmad Zaini, "Shalat Sebagai Terapi Bagi Pengidap Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif Psikoterapi Islam," *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2015): 324.

Akibatnya, mereka selalu cemas dan tidak akan pernah puas bahkan tidak percaya bahwa mereka telah melakukan pekerjaan dengan cukup baik. Hal tersebut menyebabkan orang yang *perfeksionis* menyalahkan diri sendiri karena merasa bahwa dirinya telah gagal untuk mencapai standar yang diinginkan.

3. Tidak percaya diri

Salah satu aspek kepribadian yang menjadi kunci kesuksesan bagi setiap orang adalah percaya pada diri sendiri. Percaya diri dapat terbentuk melalui kegiatan edukasi siswa yang ada hubungannya dengan lingkungan. Sedangkan seseorang yang tidak percaya diri selalu berpikir negatif, ragu-ragu dengan keahlian yang dipunyai. Situasi tersebut dapat menyebabkan kecemasan dan pada akhirnya membanding-bandingkan orang lain yang baginya lebih baik daripada diri sendiri. Tidak memiliki kepercayaan diri dapat menghambat pencapaian prestasi, keterampilan dan kemandirian serta menjadi tidak cakap dan tidak mempunyai keberanian untuk menunjukkan segala kemampuan yang ia miliki.⁴⁴

Cara tepat mengatasi *insecure* yakni berusaha untuk tetap berpikir positif. Setiap orang memiliki cara untuk menyikapi suatu hal. Berhenti menyalahkan diri sendiri, jangan membandingkan diri dengan orang lain, hindari orang-orang yang membuat *insecure* dan lakukan hal yang membuatmu bahagia.

⁴⁴ Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting: Peran Orang Tua Dalam Membangun Percaya Diri Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), viii.

D. Ayat-ayat *Insecure* Dalam Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang didalamnya membahas *insecure*. Adapun ayatnya sebanyak tujuh aya yang ditemukan pada surat al-Isra (17):70, surat at-Tin(95):4, surat Ali-Imran (5):139, surat at-Taubah (9):40, surat al-Baqarah (2):286, dan surat Ibrahim (14):34. Sebagai berikut :

1. Al-Isra (17):70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ
مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا
تَفَضُّلاً

dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

2. At-Tin(95):4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

3. Ali-Imran (5):139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

4. At-Taubah (9):40

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ
 اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّا
 اللَّهُ مَعَنَا ۖ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ
 تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ
 اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad)
 Maka Sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu)
 ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah)
 mengeluarkannya (dari Mekah) sedang Dia salah seorang
 dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di
 waktu Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu
 berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka
 Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad)
 dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak
 melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir
 Itulah yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang tinggi.
 Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

5. Al-Baqarah (2):286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا
 لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا
 حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ
 وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
 الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'af lah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

6. Ibrahim (14):34

وَأَتَيْنَكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا^{٣٤}

إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Ayat-ayat *Insecure* pada Tafsir Al-Azhar.

1. Berfikiran Positif Terhadap Ketentuan Allah SWT.

Guna memiliki sifat positif ialah agar manusia mengetahui ketentuan-ketentuan yang kita alami adalah kehendak dari-Nya, sebelum manusia hadir di alam ini, Allah lebih dulu menciptakan berbagai hal seperti rezki, jodoh, mati dan berbagai peristiwa lain yang nantinya terjadi dalam kehidupan seseorang tersebut. Ketentuan yang sedang terjadi tersebut merupakan kehendak Allah SWT, sebagaimana manusia yang diberi nikmat berupa kekayaan, yang mana harta dari kekayaan yang ia miliki tidak disenangi Allah, dan sebaliknya pula keadaan yang tidak disukai manusia tersebut adalah baik bagi Allah.

Contohnya dikala manusia dikirimkan ujian berat berupa kegagalan dalam meraih impiannya, hal seperti itula yang membuat seseorang merasa gelisah, sedih, terpuruk sampai putus asa. Namun Allah punya maksud lain untuk kebaikan manusia tersebut, jangan langsung berprasangka buruk berpikir positiflah karena Allah bersama prasangka hamba-Nya. Teruslah melatih diri untuk selalu berfikir positif bahwa segala ketentuan yang ada pada diri kita yang dimana ketentuan tersebut datangannya dari Allah adalah yang paling baik.

Sebab sebagaimana manusia tidak dapat mendahului takdir dan jangan terlalu percaya diri dengan masa depan yang tidak kita ketahui kebaikannya.

Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT yang ditafsirkan dalam kitab Tafsir Buya Hamka "Dan Dia adalah beserta kamu di mana saja pun kamu berada." Artinya ialah bahwa Dia selalu memperhatikan kamu, menyaksikan apa yang kamu amalkan, di mana saja kamu berada, entah di laut, entah di darat, entah pun siang entah pun malam, entah di darat, entah sedang di rumah, entah sedang berjalan seorang diri. Apa yang kita katakan didengarNya, walaupun masih bisikan hati kita, belum keluar dari ucapan; "Dan Allah dengan apa saja pun yang kamu kerjakan adalah melihat." (ujung ayat 4).⁴⁵

2. Bersyukur Atas Segala Nikmat Allah SWT.

Allah menciptakan manusia sebaga makhluk yang paling baik bentuknya, berbeda dengan makhluk ciptaan lainnya. Kenikmatan yang begitu besarnya dari pemberian Allah harusnya menimbulkan sifat syukur didalamnya. Rasa syukur tersebut mendatangkan kepuasan tersendiri bagi seseorang yang sedang mengalami kegagalan. Bersyukur senantiasa membuat seseorang tersebut untuk menngingat Allah akan nikmat yang diberikan.

Bersyukur juga akan menghindari manusia dari sifat kufur dan membuat ketenangan dalam jiwanya ketika menghadapi kegagalan

⁴⁵ Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 9, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965), hlm, 7162-7164

atau masalah. Nikmat dari Allah patut disyukuri dimana nikmat tersebut mencakup nikmat iman, nikmat sehat, nikmat islam dan nikmat hidup. Dalam agama Islam, syukur sangat ditekankan sebagai bentuk ibadah dan kesadaran akan kebesaran Allah. Syukur juga dianggap sebagai kunci kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup, karena dengan bersyukur seseorang dapat memperoleh kepuasan dan rasa bahagia yang mendalam atas segala nikmat yang diberikan.

Dan bersyukurlah kepadaKu, dan janganlah kamu menjadi kufur."(ujung ayat 152). Bersyukurlah atas nikmat-nikmat yang Dia limpahkan, yaitu dengan jalan berterimakasih dan mengucap syukur. Ucapan itu bukan semata-mata dengan mulut, melainkan terbukti dengan perbuatan. Karena suatu nikmat apabila telah disyukuri, Tuhan berjanji akan menambahnya lagi. Dan janganlah sampai berbudi rendah, tidak mengingat terimakasih. Tidak syukur atas nikmat adalah suatu kekufuran. Kalau nikmat yang telah dianugerahkan Allah tidak disyukuri, mudah saja bagi Allah mencabutnya kembali, dan menghidupkan kita di dalam gelap.

Meskipun Rasul sudah diutus, ayat sudah diberikan, al-Quran sudah diwahyukan, hikmat sudah diajarkan dan kiblat sudah terang pula, semuanya tidak akan ada artinya kalau tidak ingat kepada Allah (zikir) dan bersyukur. Orang yang tidak mensyukuri nikmat Tuhan yang telah ada, tidaklah akan merasai nikmat Islam itu. Maka zikir

dan syukur, adalah dua pegangan teguh yang banyak diterangkan di dalam al-Quran dan Sunnah Rasulullah s.a.w.⁴⁶

3. Optimis dan Percaya Diri.

Dalam Islam, sikap optimi ditunjukkan dengan berprasangka baik kepada Allah bahwa dalam setiap kesulitan dan permasalahan terdapat kemudahan dan jalan keluar. Al-Qur`an memandang sikap optimis terhadap masa depan berkaitan erat dengan *Sunnatullah*. Pondasi optimisme terhadap masa depan dalam Al-Qur`an adalah memperbanyak karya baik dan meninggalkan keburukan, yang dengan ia akan meraih kemenangan dan mencapai kebahagiaan sejati. Begitu pula dengan percaya diri adalah kondisi ketika seorang anak mampu melihat dirinya secara positif dan bernilai.

Sebagai kaum muslimin, kita harus berusaha untuk bangkit kembali apabila kita gagal melakukan suatu hal, sikap optimis dan percaya diri dapat mendorong manusia untuk semangat dalam meraih impiannya. Sebab, tidak ada sesuatu yang instan di dunia ini, semua butuh proses walaupun sering terjadi kegagalan ketika menjalani suatu impian tersebut. Ketika jatuh bangkit lagi, jatuh tidak membuatmu untuk berhenti melangkah.

Orang yang optimis umumnya selalu melihat situasi dari sudut pandang yang positif. Mereka mencari dan fokus pada aspek-aspek

⁴⁶Hamka Tafsir Al-Azhar Jilid 01 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965),hlm, 345

baik dalam setiap hal, bahkan ketika menghadapi tantangan atau masalah.

Sikap optimis terdapat pada ayat al-Quar'an Surah az-Zumar ayat 53 "Katakanlah! Wahai hamba-hambaKu yang telah melampaui batas atas diri mereka." (pangkal ayat 53). Artinya yang telah keterlalu berbuat dosa, sehingga seluruh kehidupan itu laksana sudah sebagai kalam tidak lulus jarum lagi layaknya, apatah lagi dosa-dosa yang besar-besar; "Janganlah leamu berputusaso dari Rahmat Allah." Janganlah kamu menyangka oleh karena sudah terlalu banyak dosa itu, bahwa Allah tidak akan memberi ampun lagi. "Sesungguhnya Allah alcan memberi ampun dosa sekaliannya." Yaitu asal saja kamu mengakui bahwa kamu memang berdosa, lalu kamu mohonkan kepada Allah agar diberi ampun, lalu kamu taubat, arti taubat ialah kembali ke jalan Tuhan, dosa itu akan diampuni, meskipun bagaimana besarnya dosa itu dan meskipun bagaimana banyaknya. "Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (ujung ayat 53).

Di ayat inilah kita bertemu bagaimana luasnya Rahmat Ilahi, sehingga bagaimanapun besarnya dosa dan maksiat, dia adalah laksana sebutir pasir saja yang habis dihembus oleh maghfirat Tuhan. Ayat ini adalah panggilan buat pulang. Panggilan buat orang yang telah terlunta-lunta dalam perjalanan yang sudah kehilangan arah, tak tahu lagi entah akan di mana sampainya. Sudah tersesat di dalam rimba belukar. Tambah lama tambah kelam, sehingga tidak tahu lagi

jalan mana yang akan ditempuh, sampai runtu jalan pun telah hapus. Tiba-tiba kedengaranlah bunyi panggilan, yaitu panggilan yang berisi harapan, cita-cita dan kembalinya kepercayaan kepada diri sendiri karena terasa kembali kasih Allah dan ampunNya. Inilah kasih yang tidak terbatas dari Tuhan kepada hamba. Karena sebelum langkah itu terlanjur, Tuhan pun telah tahu akan kelemahan hambaNya. Ada beberapa kekuatan di luar dirinya yang kadang-kadang tidak sanggup dia menangkisnya, sehingga dia hanyut, atau mendorong dari dalam badannya sama mengalir dengan darahnya di sebatang tubuhnya. Yang dari luar ialah kekuatan syaitan, kekuatan banjir masyarakat yang tidak tertangkis. Yang dari dalam ialah hawanafsu sendiri.⁴⁷

4. Mendekatkan Diri Kepada Allah

Setiap muslim dianjurkan untuk selalu mengingat Allah dengan cara berdzikir. Selain untuk memuja kebesaran Allah SWT, berdzikir juga dapat membuat hati dan pikiran seseorang menjadi lebih tenang. Dzikir merupakan salah satu terapi psikiatrik yang efektif diterapkan pada jiwa manusia. Dzikir juga salah satu cara seorang hamba untuk senantiasa dekat terhadap Allah SWT. Dzikir juga bisa sebagai penguat keimanan seorang hamba, yang dimana keimanan adalah salah satu cara untuk menghilangkan rasa *insecure*.

Dekat dengan Allah adalah bentuk ketenangan yang membuat kesehatan jiwa pada seorang hamba, selain dzikir, salah satu

⁴⁷Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 8,(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965),hlm, 6305

mengatasi penyakit jiwa ialah doa. Karena, doa merupakan salah satu cara berkomunikasi dengan Allah SWT, disbanding cerita ke teman bahkan ke social media.

Mendekatkan diri pada Tuhan dapat dilakukan dengan cara mudah, yaitu mendekat pada makhluk-Nya. Mendekat pada makhluk Tuhan maka artinya ada kesanggupan untuk memberi, menolong, meringankan beban, dan bahkan juga menggembirakan orang lain lewat cara yang baik dan terpuji.

Sebagai hamba Allah SWT, kita harus berusaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan menjalin hubungan yang baik dengan-Nya. Dengan begitu, kita akan mendapatkan kebahagiaan, ketenangan, dan keberkahan dalam hidup kita. Berusaha keras untuk selalu mengingat Allah SWT baik dalam keadaan sepi maupun ramai. Menghiasi diri dengan akhlak terpuji, serta banyak berzikir, bertobat, bersyukur, bersabar, bertawakal, mengejar keikhlasan dan keridaan Allah SWT, meningkatkan makrifat dan menambah mahabbah kepada Allah SWT. Dan itu adalah sebaik-baik obat.

Selain menjadi obat penyembuh bagi penyakit hati dan jiwa, Al-Quran juga menjadi obat penyembuh penyakit fisik. obat penyembuh yang mencakup obat bagi penyakit hati dan jiwa, seperti keraguan, kemunafikan, dan perkara lainnya.⁴⁸

⁴⁸Hamka Tafsir Al-Azhar Jilid (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965),hlm,

B. Penafsiran Buya Hamka Terhadap Ayat-Ayat *Insecure*

1. Q.S Ali Imran Ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Setelah selesai peperangan Uhud yang telah menewaskan tujuh puluh Mujahid fi-sabilillah, antaranya Hamzah bin Abdul Muthalib, paman Nabi s.a.w. sendiri dan Nabi s.a.w. pun mendapat luka, kelihatanlah kelesuan, lemah semangat dan dukacita; maka datanglah ayat ini: angkat mukamu, jangan lemah dan jangan dukacita. Sebab suatu hal masih ada padamu, modal tunggal yang tidak pernah dapat dirampas oleh musuhmu, yaitu iman. Jikalau kamu benar-benar masih mempunyai iman dalam dadamu, kamulah yang tinggi dan akan tetap tinggi. Sebab iman itulah pandumu menempuh zaman depan yang masih akan mau dihadapi.⁴⁹

Dalam penafsiran di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa jadikanlah iman itu sebagai tameng untuk melawan rasa *insecure* tersebut. Seperti yang telah kita ketahui Iman memiliki arti keyakinan, dimana ketika seseorang sudah memiliki keyakinan maka muncullah rasa percaya diri.

⁴⁹Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz IV*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965), hlm, 96-97.

Kekalahan dalam perang Uhud mengharuskan kaum muslimin untuk berdiri kembali, jangan merasa lemah dan dukacita. Sebab, kaum muslimin mempunyai satu hal yang paling berharga dan musuh tidak pernah mampu untuk mencurinya sekalipun adalah iman. Bagi mereka yang sungguh mempunyai iman dalam hatinya, maka dia adalah orang tinggi derajatnya. Iman itulah yang nantinya menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di masa depan⁵⁰

2. Q.S At-Tin Ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Ayat inilah permulaan dari apa yang telah Allah mulaikan lebih dahulu dengan sumpah.

Yaitu, bahwasanya di antara makhluk Allah di atas permukaan bumi ini, manusialah yang diciptakan oleh Allah dalam sebaik-baik bentuk; bentuk lahir dan bentuk batin. Bentuk tubuh dan bentuk nyawa. Bentuk tubuhnya melebihi keindahan bentuk tubuh hewan yang lain, tentang ukuran dirinya, tentang manis air-mukanya, sehingga dinamai basgar, artinya wajah yang mengandung gembira, sangat berbeda dengan binatang yang lain.⁵¹

Dan manusia diberi pula akal, bukan semata-mata nafasnya yang turun naik. Maka dengan perseimbangan sebaik-baik tubuh dan

⁵⁰Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz IV, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965), hlm,98.

⁵¹Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz XXX, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965), hlm, 205-206

pedoman pada akalnya itu dapatlah dia hidup di permukaan bumi ini menjadi pengatur. Kemudian itu Tuhan pun mengutus pula Rasulullah membawa petunjuk bagaimana caranya menjalani hidup ini supaya selamat.

Ayat diatas menjadi pengingat bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan bentuk yang sebaik-baiknya dan bahkan menjadi makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan bahkan diberi akal pikiran.

Allah SWT menciptakan manusia dengan anatomi dan sistem tubuh yang luar biasa. Setiap bagian tubuh memiliki fungsi dan peran yang penting dalam menjaga kesehatan dan keselamatan. Ini adalah bukti nyata bahwa manusia diciptakan dengan cermat dan sempurna. Jadi tidak ada alasan bagi manusia tersebut untuk merasa lemah, letih, lesu apalagi putus asa.

3. Q.S Al Isra Ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

Banyak sekali kemuliaan yang diberikan kepada Anak Adam. Yang terutama ialah dia diberi akal dan fikiran, diberi khayal untuk memikirkan zamannya yang lampau, yang sekarang dan zaman depan; dan diberi dia ilham. At-Thabari mengatakan.. "Manusia makan dengan jarinya, tidak mulutnya yang langsung tercecah ke tanah."

Adh-Dhahhak mengatakan: "Manusia pandai berkata-kata dan membedakan." 'Atha' mengatakan: "Tegak manusia lurus." Yaman mengatakan: "Rupa manusia cantik!" Ath-Thabari mengatakan: "Manusia dapat memerintah segala makhluk." "Dan Kami beri mereka kendaraan di darat dan di laut." Kendaraan di laut sejak dari biduk, sekunar, jung, perahu, bahtera sampai kepada kapal yang semodern-modernnya, sebagai yang telah disebutkan di ayat-ayat yang lalu, amat sayang Allah kepada manusia. Di darat ada kuda, dan ada kendaraan modern, sampai kepada kendaraan di udara. "Dan Kami beri mereka rezeki dengan yang baik-baik." Buah-buahan yang lezat, daging yang empuk, air susu dan makanan yang dimasak. 'Dan Kami lebihkan mereka daripada kebanyakan makhluk Kami, dengan sebenarnya kelebihan." (ujung ayat 70).

Sebenar-benar kelebihan itu dapat dilihat pada kemajuan hidup manusia, bertambah lama bertambah maju, dari gua batu, sampai bertani, menangkap ikan dan sampai berniaga dari pulau ke pulau, benua ke benua dan sampai terbang di udara, menyelam di laut dan di zaman mutakhir ini telah mencapai bulan.⁵²

4. Q.S At Taubah Ayat 40

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِي اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ

⁵²Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 6, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965), hlm,4094.

عَلَيْهِ وَإِيَّاهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةُ
اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Ayat ini menerangkan kepada ummat, bahwa walaupun kamu tidak segera menolongnya, namun Allah akan menolongnya juga walaupun bagaimana. Sedangkan seketika dia hanya berdua dengan seorang sahabat yang setia, lagi ditolong Tuhan juga dia. Maka perhatikan lagi sejarah apa yang terjadi setelah ayat ini turun. Rasulullah s.a.w. memuji Usman, sebab kekayaannya yang dipikul 100 ekor unta baru pulang dari Syam, bersama 100 uqiyah perak, semuanya diserahkan buat membelanjai peperangan Tabuk itu. Tetapi bagaimana Abu Bakar? Diapun mengurbankan hartabendanya, yaitu seluruh kekayaannya yang ada. Dan seketika Rasulullah bertanya, mengapa semuanya yang dia kurbankan? Apa lagi yang tinggal dalam tangannya? Dengan tidak ragu-ragu dia menjawab, bahwa kekayaannya yang tinggal masih sangat besar. Kekayaan itu ialah Allah dan RasulNya.⁵³

5. Q.S Al Baqarah Ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

⁵³Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 04 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965),hlm,2962

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

Ayat terakhir dari Surat al-Baqarah ialah lanjutan dari gambaran orang yang beriman bersama Rasul itu, dan mengandung pula sambutan Tuhan atas permohonan ampun mereka jika terdapat kekurangan pada amal mereka. Tuhan bersabda: “Tidaklah Allah memberati suatu diri, melainkan sekedar terpukul olehnya.” (pangkal ayat 286). Memang tidaklah ada suatu perintah didatangkan oleh Tuhan yang tidak akan terpukul oleh tiap-tiap diri. Tidak ada perintah yang berat, apatah lagi kalau iman telah ada. Seumpama perintah sembahyang. Tidak sanggup berdiri, bolehlah duduk. Tidak sanggup duduk, bolehlah berbaring. Tidak ada air, bolehlah tayamum. Puasa di dalam musafir atau sakit, boleh diganti di hari yang lain. Zakat hanya diwajibkan kepada yang telah sampai nishab dan haul (tahunnya); yang tidak mempunyai kemampuan, tidaklah wajib berzakat. Naik Haji diperintahkan kalau belanja telah cukup dan perjalanan aman dan diwajibkan hanya sekali dalam seumur hidup. Kalau dapat ditambah, bernamalah tathawwu'. Tetapi betapapun ringannya yang

diperintahkan, kalau hati tidak beriman, semuanya akan berat juga, sembahyang itu amat berat, kecuali bagi orang yang khusyu”⁵⁴

6. Q.S Ibrahim Ayat 34

وَأْتِكُمْ مِّنْ كُلِّ مَّا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّا
الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

"Dan Dia datangkan kepada kamu dari tiap-tiap apa yang kamu minta."(pangkal ayat 34). Artinya, sebagaimana dikuatkan juga oleh ayat-ayat yang lain, semuanya yang kita perlukan di dalam hidup kita, telah disediakan oleh Tuhan, asal kita memakai fikiran kita mencarinya dan mempergunakannya. Karena kadang-kadang ada juga barang yang ada di sekitar kita, ada faedahnya bagi kita, tetapi kita tidak mempergunakan fikiran buat menyelidiki akan gunanya, sehingga terbuang percuma saja. Oleh sebab itu bunyi ayat "apa yang kamu minta," boleh juga diartikan'. "Apa yang kamu tanyakan." (Saaltumuhu). Tanyakan kepada Tuhan, dengan mengadakan penyelidikan seksama, niscaya barang-barang yang tadinya kita sangka tidak berguna, akan ternyata ada gunanya. "Dan jika kamu hitunglah nikmat Allah, tidaklah akan dapat kamu bilang dia." Misalnya telah dihitung sampai seratus. Maka sampai di seratus itu

⁵⁴Hamka Tafsir AL-Azhar Jilid 1(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965),hlm, 695.

diadakan satu tanda, setiap sampai seratus satu tanda; ataupun setiap sampai seribu diadakan satu tanda. Akhimya tanda-tanda bilangan yang banyak itupun tidak akan dapat dijumlahkan lagi, lantaran banyaknya nikmat. Cobalah sekali-sekali menghitung nikmat Tuhan pada dirimu sendiri, sejak engkau lahir ke dunia, sampai kini. Dapatkah engkau jumlahkan? Pasti tidak! Namun demikian: "Sungguh manusia itu sangat zalim dan tidak kenal teimakasih." (ujungayat 34).⁵⁵

⁵⁵Hamka Tafsir AL-Azhar Jilid 5(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965),hlm, 3818.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

1. Terdapat beberapa ayat *insecure* yang dalam ayat tersebut membahas tentang *insecure* yang bentuknya kecemasan yang muncul dari ketidaksukaan manusia terhadap sesuatu terjadi, padahal sesuatu tersebut baik untuknya. Sebaliknya, yang disukai belum tentu baik baginya. Tentu cara mengatasi dengan baik sangka atau *positif thinking*. Selain itu, *insecure* dalam bentuk kepercayaan diri yang mengurang sebab kegagalan yang menghadapi membuat sesuatu manusia merasa kecemasan, gelisah dan kehilangan semangat. Padahal Allah melarang manusia berlarut-larut dalam duka atau kesedihan sebab manusia itu tinggi derajatnya jika ia beriman seperti yang terdapat pada surat Ali Imran ayat 139. Kurangnya kepercayaan diri, kecemasan berlebihan dan rasa takut yang berlebihan adalah sifat tercela. Sifat tersebut dapat mengganggu kesehatan jiwa yang membuat mental *down*. Maka, cara mengatasinya dengan shalat lima waktu dan mendekatkan diri kepada Allah.

2. Didalam penafsiran ayat-ayat *insecure* tersebut ada beberapa nilai-nilai moral yang dapat diambil didalamnya. Pertama, manusia harus pandai bersyukur apa yang ada dalam dirinya, karena sebaik-baiknya pemberian ialah pemberian Allah dan sebaik-baik ciptaan ialah manusia. Dalam bersyukur tersebut membuat manusia merasakan kecukupan serta

dapat ketenangan dalam hati dan pikirannya. Kedua, selalu berbaik sangka atau berpikiran positif terhadap apa yang datang pada diri seseorang tersebut baik itu hal yang disukai maupun tidak disukai, sebab semua peristiwa itu ada sebabnya dan dibalik sebab pasti ada hikmahnya. Ketiga, sifat optimis dan percaya diri sangat diperlukan untuk dimiliki manusia setiap usaha yang dilakukannya. Yang setiap usaha tersebut jangan terbenak akan kalah. Seperti yang dikatakan pak Prabowo Subianto “ kalau kau didalam hatimu berfikir bahwa kau mungkin kalah sesungguhnya kau sudah kalah. Jangan berfikir bahwa kau akan gagal, jangan berfikir kau mungkin kalah, kalau kau kalah jangan mengakui kau kalah, kau kalah anggap saja itu kemenangan yang tertunda. Jatuh bangkit lagi.” Kalau seseorang itu merasakan kekalahan yang mendalam bisa saja dia tidak melakukan usaha itu lagi yang mana dibalik usaha tersebut ada kemenangan yang menunggunya. Keempat, meningkatkan keimanan kepada Allah, sebab keimanan tersebut yang akan menjaga kita dari rasa *insecure* tersebut. Semangat terus untuk menjalani dunia yang *fana'* ini.

B. Saran

Semoga hasil penelitian ini bisa digunakan oleh khalayak ramai. Hilangkan rasa *insecure* itu dengan amal-amalan yang kita miliki. Dari hasil yang peneliti ambil pada tafsir *al-Azhar* untuk tidak menanamkan rasa *insecure* pada diri kita, karena itu yang akan membuat kita jatuh. Karena yang indah dimata manusia belum tentu indah dimata Allah, dan mensyukuri itu sangat perlu. Sebab apa yang kita miliki belum tentu dimiliki orang lain. Ubahlah *insecure* itu menjadi bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaini, "Shalat Sebagai Terapi Bagi Pengidap Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif Psikoterapi Islam," *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2, 2015.
- Ahmad Rida, *Mu'jam al-Lughah, al-Mujallad, al-Khamis*, (Bairut: Dar al-Maktabahal-Hayah, 1958), hlm, 653
- Abdul Mutaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Aisyatin Kamilah, "psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan: Happiness 4, no. 1, 2020.
- Agustina Damanik dan Santi Marito, "Telaah Atas Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Tentang Keadilan Sosial," *Amsal Al-Qur'an: Dalam Al-Qur'an Dan Hadist* Vol. 1, No. 1, hlm. 5.
- Avif Alviyah, "METODE PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR," *Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (2016): 28–29.
- Arif Rahmad Hakim, *Insecure Dalama Ilmu Psikolog Ditinjau Dari Persepektif Al-Qur'an, Skiripsi*, Riau UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Aya Mamlu'ah Konsep Percaya Diri dalam al-Qur'an Surat Ali Imran, Al Aupal, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Volume 01 Nomor 01 Edisi Juli-Desember 2019*.
- Arum Faiza, Teguh Wibowo, *Dari Insecure Menjadi Bersyucure*, (Banguntapan : Lembaga Ladang Kata, 2020) hlm. 32.
- Buya Hamka Tafsir AL-Azhar Jilid 5 Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965.
- Buya Hamka Tafsir AL-Azhar Jilid 1 Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965.
- Buya Hamka Tafsir Al-Azhar Jilid 04 Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965.
- Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 9, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965.
- Faizal Amin, "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat," *KALAM* 11, no. 1 (2017): 245.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 29. Jakarta: Panjimas, 1982.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 1 Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra Dan Psikologi*, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Howard M Federspiel, *Kajian-kajian al-Qur'an di Indonesia*, Bandung: Mizan. 1996.
- Hamka, *Pribadi Hebat*, Jakarta: gema Insani, 2015.
- Hasiah, dan Sawaluddin Siregar "Perkawinan beda Agama Dalam Penafsiran Muhammad Rasyid Ridha dan Hamka," *At-Tarbiyah Ilmu Pendidikan Islam* , Vol. 1, No. 2 April 2023 hlm. 4.

- H. Rusydi Hamka, *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2016.
- Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, Patani: Cetak Pertama 2015.
- Jihan Insyirah Qatrunnada et al, "Fenomena Insecurity Di Kalangan Remaja Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Aqidah Islam." *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam* 5, no.2 (2022): 140.
- Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Daulat Riau, 2013.
- M.Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*, cet. II, Jakarta, Pena Madani, 2003.
- Malkan, "TAFSIR AL-AZHAR: Suatu Tinjauan Biografis Dan Metodologis," *Jurnal Hunafa* 6, no. 3 (2009)
- Mushtaffa bin Abdullah dan Abdul Manan Syafi'I, "Khazanah Tafsir di Nusantara: Penelitian terhadap Tokoh dan Karyanya di Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura dan Thailand", *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 25 No. 1, Juli 2009, hlm. 36.
- Marisa Apriliani Harahap, "Dampak Insecure Terhadap Penyesuaian Diri Remaja di Desa Aek Suhat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara", Skripsi tidak Diterbitkan, Padangsidempuan: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, 2021, 13.
- Mu'awiyah. *Perilaku Insecure Pada Anak Usia Dini*, As-sibyan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 1, Januari - Juni 2017, hlm. 47-58.
- Muhammad Shulhi Alhadi Siregar, "Revolusi mental," *Jurnal Darul 'Ilmi* , Vol. 07, No. 01 Juni 2019.
- Nasruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir di Indonesia*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2003.
- PrOf. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1965.
- Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* Prof.Dr. Hamka, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1981.
- Samsul Nijar, *Memprbincangkan Dinamika dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 15-17.
- Tim Gramedia Pustaka Utama, *Kamus Pelajar: inggris-indonesia Indonesia-inggris*, Jakarta: penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Tim Historia, *HAMKA: Ulama Serba Bisa Dalam Sejarah Indonesia* , Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2018.

Umami Kalsum Hasibuan, Risqo Faridatul Ulya, and Jendri, "Tipologi Kajian Tafsir:Metode, Pendekatan Dan Corak Dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 225.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Lanna Sari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl Lahir : Simangambat Julu, 29 Desember 2001
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. No. Hp : 082163633593
6. Email : pilianglanna@gmail.com
7. Alamat : Sukamakmur Desa Mompang I, Kec, Halongonan Timur, Kab, Padang Lawas Utara
8. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Paingan Piliang
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Nama Ibu : Nurmasitoh Siregar
 - d. Pekerjaan : Petani
 - e. Alamat Orang Tua : Sukamakmur Desa Mompang I, Kec, Halongonan Timur, Kab, Padang Lawas Utara
9. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Rokan Baru100780(2008-2014)
 - b. MTSS Darussalam Kp. Banjir (2014-2017)
 - c. MAS Al-Thowifin Batang Baruhar Julu (2017-2020)
 - d. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2020-sekarang)
10. Motto Hidup
"Jadilah pemimpin dalam hidupmu, bukan pengikut"



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMADAD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733, Telp(0634) 22080, Faximile (0634) 24022
Website: <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

Nomor : B-196 /Un.28/D.1/PP.00.9/09/2023 21 September 2023
Lam : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**
Yth Bapak/Ibu :

1. **Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.**
2. **Desri Ari Enghariano, M.A**

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Lanna Sari
NIM : 2010500017
Sem/T.A : VI I(Tujuh) / 2023

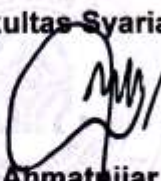
Judul Skripsi : **Insecure Persepektif Tafsir Nusantara (Studi Analisis Tafsir Al-Azhar)**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswayang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum


Dr. Anmatnihar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1005

Ketua Program Studi


Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 2019 03 1 007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 197311282001 12 1 001

Bersedia / Tidak Bersedia
Pembimbing II


Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 2019 03 1 007